

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PROGRAM BANTUAN MODAL USAHA
EKONOMI PRODUKTIF (UEP) KEPADA KELUARGA
RENTAN OLEH DINAS SOSIAL MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal
Kabupaten Bener Meriah)**



Disusun Oleh:

**MONICA FEBRINA
NIM. 170602081**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monica Febrina

NIM : 170602081

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh. 05 Desember 2021

Yang menyatakan,

(Monica Febrina)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PROGRAM BANTUAN MODAL USAHA
EKONOMI PRODUKTIF (UEP) KEPADA KELUARGA
RENTAN OLEH DINAS SOSIAL MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten
Bener Meriah)**

Disusun Oleh:

Monica Febrina
NIM. 170602081

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hamdi Harmen S.E.-M.M
NIP. 196911082002121001


Junia Farma, M. Ag
NIP.199206142019032039

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PROGRAM BANTUAN MODAL USAHA EKONOMI
PRODUKTIF (UEP) KEPADA KELUARGA RENTAN OLEH DINAS
SOSIAL MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah)**

Monica Febrina
NIM. 170602081

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 07 Januari 2022 M
05 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM

NIP. 196911082002121001

Penguji I

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197404072000031004

Sekretaris

Junia Farma, M.Ag

NIP. 199206142019032039

Penguji II

Mursalmina, M.E

NIP. 199211172020121011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Monica Febrina
NIM : 170602081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : monicafebrina23021998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Januari 2022

Penulis

Monica Febrina
NIM: 170602081

Pembimbing I

Dr. Hamdi Harmen S.E. M.M
NIP. 196911082002121001

Pembimbing II

Junia Farma, M. Ag
NIP.199206142019032039

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah)”**. Tidak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayahnya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, Lc, M.Ag selaku ketua program studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah.

3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I dan Junia Farma, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, pengarahan, serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Nilam Sari, Lc, M.Ag selaku penguji I dan Mursalmina, M.E selaku penguji II yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada penulis.
7. Kepada pihak-pihak kantor camat Pintu Rime Gayo, pihak-pihak kantor Reje desa Blang Rakal, dan seluruh penerima bantuan modal UEP yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi sehingga mempermudah proses penelitian ini.
8. Teristimewa,tercinta orang tua yang saya hormati ayahanda Ramlan Efendi dan Ibunda Ita Wati, serta kedua adik saya Syifa Zahrani dan Akram Amrullah yang telah memberikan

kasih sayang, dukungan finansial serta doa yang tiada hentinya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya.

9. Kepada sahabat-sahabat tercinta seperjuangan Nameera Amalia Azzani, Nada Safira, dan Rahmi Muharram yang sangat banyak membantu, mendampingi, dan menyemangati dari awal sampai akhir proses skripsi ini dibuat.
10. Dan teman-teman seperjuangan S1 Ekonomi Syariah leting 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan ketika penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran dan pemikiran yang sifatnya membangun senantiasa saya harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan terutama untuk saya sendiri.

Banda Aceh, 26 November 2021

Penulis,

Monica Febrina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ي	S	29	ي	Y

15	ض	D			
----	---	---	--	--	--

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf

يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h. جَا

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

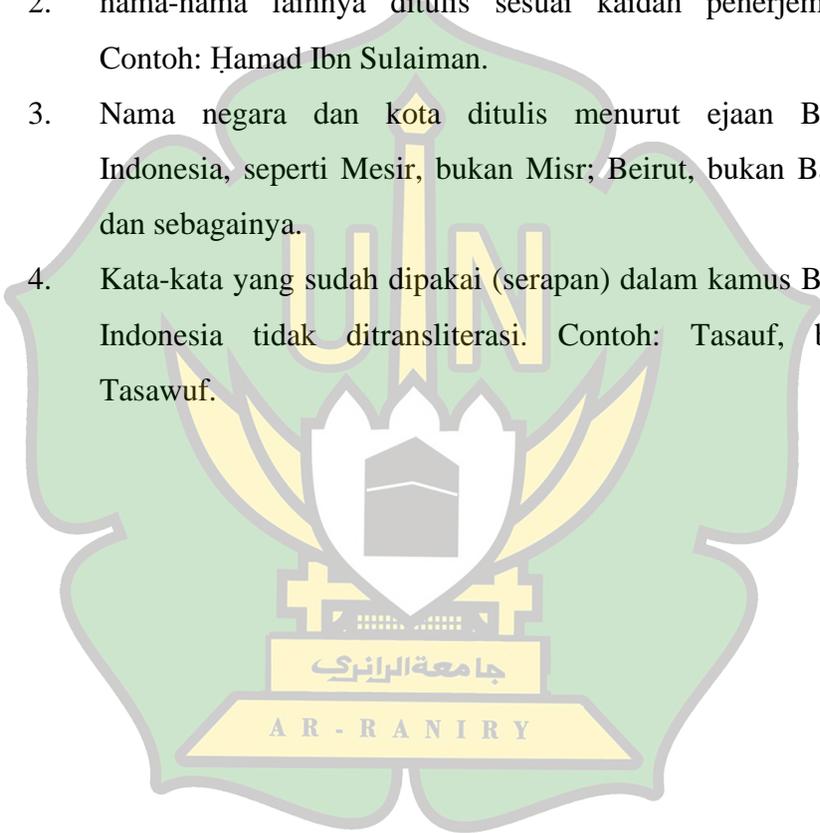
طَلْحَةُ

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan
2. nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
3. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
4. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Monica Febrina
NIM : 170602081
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Social Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah)
Pembimbing I : Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
Pembimbing II : Junia Farma, M. Ag

Kemiskinan adalah keadaan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang hak dasarnya tidak terpenuhi untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan melalui berbagai program daerah, salah satunya adalah bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada keluarga rentan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program bantuan modal UEP dalam pelaksanaan dan pemberdayaannya kepada masyarakat penerima bantuan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan objek pada penelitian ini yaitu pedagang kecil di desa blang Rakal, Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan Usaha Ekonomi Produktif oleh Dinas Sosial Provinsi Aceh di Desa Blang Rakal, Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020, pelaksanaannya sudah berjalan cukup optimal. Namun demikian masih ada hal-hal yang harus diperbaiki kedepannya. Pemberdayaan melalui program UEP oleh Dinas Sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. Karena dengan silaturahmi yang baik maka akan tercipta hati yang tenang dan damai sesuai dengan fitrah kesejahteraan dalam agama Islam.

Kata Kunci : *Bantuan Modal Usaha, UEP, Kesejahteraan, Perspektif Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Sistematika peneneitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Konsep Modal Usaha	10
2.1.1 Pengertian Modal Usaha	10
2.1.2 Jenis–Jenis Modal.....	11
2.1.3 Indikator Modal Usaha I. R. Y.....	14
2.1.4 Modal Dalam Perspektif Islam.....	15
2.2 Usaha Ekonomi Produkti (UEP)	16
2.2.1 Pengertian Usaha Ekonomi Produktif (UEP).....	16
2.2.2 Kriteria dan Sasaran Penerima Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	18
2.3 Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	20
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	20
2.3.2 Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	21
2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	22
2.3.4 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi	

Islam.....	24
2.4 Temuan Penelitian Terkait	26
2.5 Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Lokasi Penelitian	40
3.2 Desain Peneletian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Desa Blang Rakal.....	46
4.1.1 Demografi.....	46
4.1.2 Kondisi Sosial Desa Blang Rakal.....	47
4.1.3 Potensi Desa Blang Rakal	48
4.1.4 Jumlah Penduduk	49
4.2 Mekanisme Penyaluran Bantuan Modal UEP Oleh Dinas Sosial.....	50
4.2.1 Dampak Program Bantuan UEP Bagi Kesejahteraan Masyarakat.....	52
4.2.2 Faktor Penghambat Program Bantuan Modal UEP	55
4.3 Peran Program Bantuan Modal UEP Kepada Keluarga Rentan di Desa Blang Rakal Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	56
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait	30
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Blang Rakal.....	49



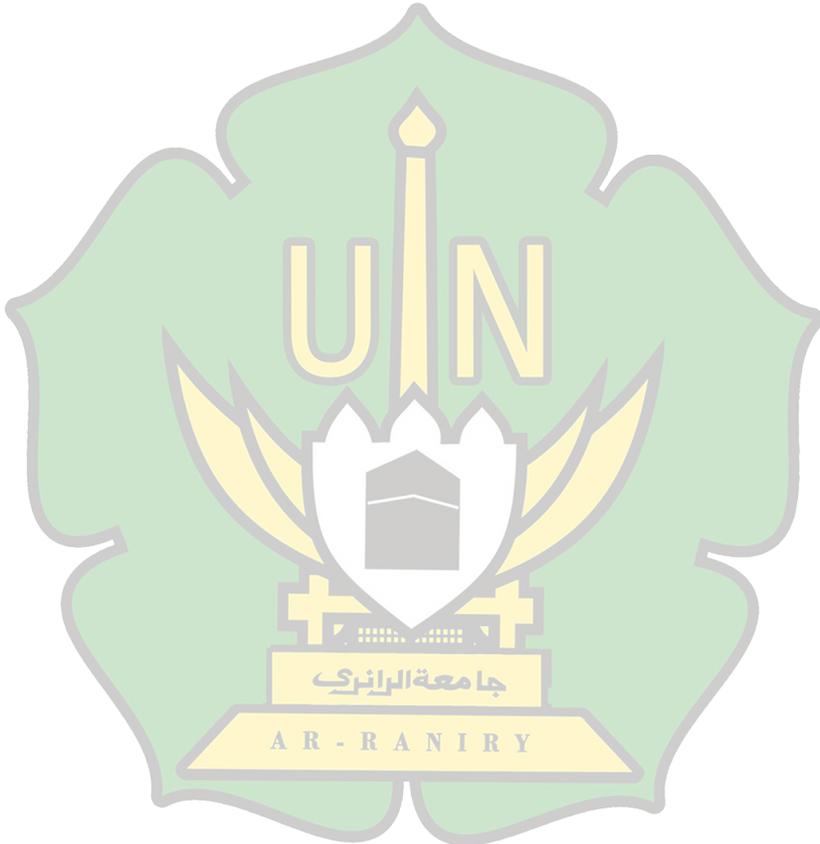
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.2 Alur Analisis Data	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Pemerintahan Gampong Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 Dokumentasi	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih harus dihadapi setiap orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan zaman yang mengarah pada perkembangan roda ekonomi yang seharusnya meningkat masih ada masalah sosial dengan pertumbuhan yang pesat di negeri ini sehingga membuat Indonesia sulit keluar dari lingkup kemiskinan. Ketimpangan sosial, pendidikan rendah, kreativitas yang sangat rendah, keinginan kurang memperbaiki diri dan sebagainya merupakan cerminan bahwa bangsa ini masih harus menghadapi kemiskinan (Rosneni, 2015).

Kemiskinan adalah masalah yang sulit diselesaikan. Masalah kemiskinan sepertinya menjadi masalah yang sangat serius untuk segera diselesaikan. Beragam cara telah dilakukan oleh semua pihak, terutama pemerintah yang memiliki amanat dan legitimasi penuh dari masyarakat untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Masalah kemiskinan tidak hanya menjadi agenda didalam negeri, namun juga di dunia Internasional (Nurdiana, 2016).

Menurut Edi Suharto, kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri salah satunya yaitu: Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan

sosial (anak telantar, wanita korban tindak kekerasan, rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).

Secara konstitusional, Kesejahteraan Sosial merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 di mana Fakir Miskin dan Anak Telantar dipelihara oleh Negara. Undang-Undang Dasar 1945 tidak memberikan penjelasan bagaimana cara mensejahterakan fakir miskin dan anak telantar, hanya mewajibkan kepada Negara untuk memberikan proteksi terhadap fakir miskin dan anak terlantar, di mana kedua kelompok sasaran ini termasuk kedalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Didalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjawab pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan sosial, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) termasuk didalamnya fakir miskin dan anak telantar. Dimana dalam Undang-Undang memiliki Asas dan Tujuan yaitu: kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas dan keberlanjutan. Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial juga mengatur bagaimana penyelenggaraan tersebut terdapat dalam Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial ditujukan kepada: perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat”. Dan pasal 2 ayat 2 yang berbunyi “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan

yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial: kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana dan korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi”.

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Hasil pembangunan yang dilakukan secara bertahap diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari segi struktur sosial ekonomi maupun budaya, namun hasil dari kegiatan pembangunan tersebut belum mampu secara tuntas mengatasi masalah kemiskinan (Imron, 2014).

Kebutuhan yang mendorong upaya pembangunan bangsa dan negara adalah peningkatan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan bangsa yang dinamis dan multidimensi untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih tinggi, lapisan atas struktur sosial, dan bangsa yang terus mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan mengentaskan kemiskinan (Wirawan, 2015).

Perkembangan peradaban manusia di era globalisasi telah mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masalah kesejahteraan dewasa ini identik dengan masalah sosial, pemenuhan hak-hak masyarakat sebagai warga negara, dan pemberian bantuan kepada masyarakat melalui kebijakan yang menjadikan rakyat sebagai subjek. Dalam hal ini, peran penting

yang berada di garda depan proses ini adalah negara. Hal tersebut dengan tujuan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang berkaitan dengan kesejahteraan, terdapat dua hal yaitu terpenuhinya hak-hak masyarakat sebagai warga negara dan kewajiban pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Hasil pembangunan yang dilakukan secara bertahap diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari segi struktur sosial ekonomi maupun budaya. Namun hasil dari kegiatan pembangunan tersebut belum mampu menghilangkan secara tuntas masalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan hingga Maret 2020 meningkat menjadi 26,42 juta orang. Pada posisi ini, proporsi penduduk miskin per Maret 2020 juga meningkat menjadi 9,78 persen. Dibandingkan Maret 2019, peningkatannya mencapai 1,28 juta orang dari sebelumnya 25,14 juta orang.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membebaskan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan adalah perluasan kesempatan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas dan perlindungan sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang dapat menjadikan masyarakat lebih efisien dan efektif. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki

keadaan dan kondisi kehidupannya dan bantuan dari itu, pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara untuk melakukan pembangunan sosial. Upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pemerintah sebagai Institusi yang mempunyai tanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat dan meningkatkan kualitas hidup serta berkepentingan pemerintah untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Para pendiri negara telah menetapkan terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat sebagai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan semangat otonomi daerah, pemerintah daerah merupakan lembaga yang paling memahami kondisi masyarakatnya. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembangunan daerah di tengah meningkatnya kebutuhan akan kebutuhan yang lebih besar, peningkatan partisipasi masyarakat lokal menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan (Rosneni, 2015).

Pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui program Keluarga Berencana (KB), pencairan dana pendidikan inpres, kesehatan, dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi. Program berskala nasional yang bertujuan untuk mengintervensi pengentasan kemiskinan, seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas),

dan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dengan sistem otonomi daerah adalah dengan memberikan bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pengelolaan bantuan UEP diarahkan untuk mengembangkan dan menggerakkan sektor ekonomi yang merupakan salah satu kekuatan bersama dalam upaya pengentasan kemiskinan. UEP adalah kegiatan masyarakat desa di bidang riil, baik berupa produksi bahan, barang, penjualan, pemasaran, maupun jasa (Wirawan, 2015).

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat pada wilayah tertentu. Di daerah tersebut memiliki kontribusi besar tetapi pertumbuhannya lambat dikarenakan keterbatasan untuk memperoleh akses permodalan. Keterbatasan untuk mengakses permodalan mempengaruhi kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang. Oleh karena itu keterbatasan mengakses modal dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan seperti diketahui bahwa kondisi kemiskinan Kabupaten Bener Meriah dilihat dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin masih relatif tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten provinsi lainnya di Aceh. Dan jika dilihat dari angka beban ketergantungan penduduk di kawasan tersebut terdapat peluang lebih besar untuk melakukan investasi manusia guna mendorong produksi, karena pada tahun 2019 angka beban tanggungan

penduduk berada pada posisi 55,06 persen. Artinya setiap 100 penduduk produktif menanggung beban sekitar 55 penduduk tidak produktif (di bawah umur 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Hal tersebut dapat mendorong ekonomi untuk tumbuh jika sebagian besar dari mereka bekerja begitu jika sebaliknya jika banyak yang tidak bekerja maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Tetapi sangat disayangkan jika dilihat dari jumlah pengangguran pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.138 jiwa dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 21.116 jiwa pada tahun 2019, hal tersebut juga mempengaruhi sedangkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut sangat tinggi, hal tersebut juga tidak bisa dimanfaatkan jika keterbatasan modal yang dimiliki. Maka, untuk menurunkan pengangguran atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Bener Meriah dapat dilakukan dengan melaksanakan Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pemberian bantuan modal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan peningkatan ekonomi di suatu wilayah, tidak terkecuali di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah agar membantu masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sistem perkotaan yang membentuk struktur ruang di Kabupaten Bener Meriah itu berdasarkan analisa kondisi daerah tersebut. Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo

menjadikan tempat Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang salah satu fungsinya untuk pelayanan perdagangan dengan skala pelayanan Kecamatan. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di daerah Desa Blang Rakal.

Program UEP diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan permodalan yang dialami oleh rumah tangga miskin di desa Blang Rakal, Kabupaten Bener Meriah serta dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Program UEP dikatakan berhasil meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan bagi rumah tangga miskin serta mampu mengentaskan kemiskinan.

Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah program pemerintah melalui instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008. Dengan adanya instruksi ini, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Kesejahteraan Rakyat, Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Kepala Badan Pusat Statistik segera mengkoordinasikan dalam pelaksanaan program dengan melibatkan menteri terkait. Selanjutnya, gubernur dan bupati/walikota beserta jajarannya di tingkat kecamatan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan pengawasan program bantuan bagi rumah tangga miskin dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) di daerahnya masing-masing (Wirawan, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Program

Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang diberikan Dinas Sosial kepada keluarga rentan di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana peran program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada keluarga rentan di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah menurut perspektif Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme penyaluran bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang diberikan Dinas Sosial kepada keluarga rentan di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran program bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada keluarga rentan di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah menurut perspektif Ekonomi islam

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan baru pada umumnya, dan pada khususnya dapat memberikan informasi mengenai peran program bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada keluarga rentan di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah menurut perspektif Ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman tentang peran program bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
- b. Bagi akademisi, dapat memberikan tambahan referensi khususnya dalam bidang ilmu ekonomi islam
- c. Bagi pemerintah Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah, dalam rangka mengembangkan program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB I LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan program modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut teori ekonomi Islam, dan pembahasan tentang teori-teori yang relevan digunakan.

BAB II METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisa penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan, metode dan teknik analisa data.

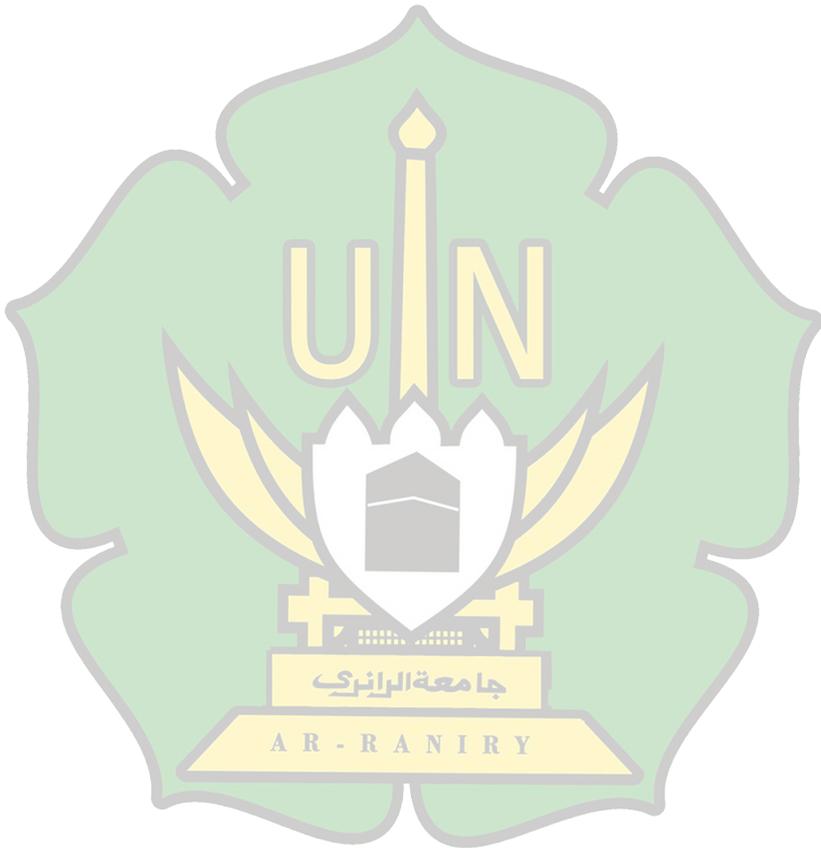
BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisa penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran program bantuan modal UEP kepada keluarga rentan oleh Dinas Sosial desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat

dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan saran berisi cantuman solusi untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Modal Usaha

2.1.1 Pengertian Modal Usaha

Modal adalah salah satu faktor produksi dalam sebuah produktivitas menghasilkan suatu barang dan jasa atau mendapatkan suatu output, secara makro modal adalah alat yang mendukung untuk melakukan investasi dalam sebuah aktivitas produksi yang dilakukan secara langsung ataupun prasarana dalam produksi, maka dengan hal tersebut akan mendapatkan produktivitas dan output yang besar (Umar, 2000).

Sedangkan modal usaha merupakan faktor yang mendukung untuk mendirikan dan menjalankan sebuah usaha. Modal bukan hanya berupa uang tetapi tenaga juga dinamakan sebuah modal dalam usaha (Jakarta: Kencana, 2006).

Modal adalah salah satu urgensi yang penting dalam menjalankan sebuah usaha, jika ingin menganalogikan sebuah usaha dengan hal lainnya dapat dianalogikan dengan membangun sebuah rumah, jika ingin membangun sebuah rumah maka dibutuhkan modal untuk dijadikan pondasi dalam pembangunan rumah. Jadi, semakin banyaknya modal yang dimiliki maka akan semakin kokohnya rumah yang akan dibangun. Begitu halnya juga kekuatan modal dalam membangun sebuah bisnis maka membutuhkan pondasi yang baik di tahap awal pembangunan.

Dalam memulai kegiatan bisnis, modal merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan oleh pembisnis. Dengan jumlah modal yang dimiliki maka dapat mengukur finansial usaha yang dilakukan. Sumber modal bisa didapatkan dari mana saja, bisa dari modal sendiri, pemerintah, atau Lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank. Sebelum melakukan kegiatan usaha, modal adalah hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam perkembangan untuk melihat keuntungan kedepannya dapat dilihat dari besar kecilnya suatu modal yang dimiliki, modal yang dijelaskan disini bisa meliputi uang ataupun barang (Bambang R, 2001).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha baik itu berupa uang ataupun barang.

2.1.2 Jenis-jenis Modal

Modal ada beberapa kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut (Alma, 2012):

- a. Menurut sumber, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri didapatkan dari uang atau barang pemilik perusahaannya sendiri, sedangkan modal asing didapatkan dari pihak eksternal perusahaan baik itu dari lembaga keuangan ataupun non-keuangan.

- b. Menurut bentuk, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret seperti mesin, bangunan, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak seperti hal *branding* dan *image* perusahaan.
- c. Menurut kepemilikan, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal individu dan modal masyarakat. Modal individu contohnya seperti persewaan rumah sendiri, sedangkan modal masyarakat seperti rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, jembatan.
- d. Menurut sifat, modal dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap misalnya Gedung dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan utama produksi. (Prishardoyo, Trimarwanto, & Shodiqin, 2005)

Modal berdasarkan sumbernya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari miliki pribadi perusahaan tersebut. Modal sendiri bisa berupa tabungan, sumbanagn, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Modal sendiri memiliki kelebihanannya, yaitu (Mardiyatmo, 2008):

- 1) Tidak adanya biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak adanya beban perusahaan.

- 2) Tidak adanya bergantung dengan eksternal perusahaan, artinya dana yang didapatkan itu dari setoran pemilik perusahaannya sendiri.
- 3) Tidak adanya keperluan persyaratan yang sulit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak adanya kewajiban pembayaran modal kembali, artinya modal yang disetor oleh pemilik akan dipakai dengan waktu yang lama dan tidak adanya konflik seandainya pemilik modal ingin mengalihkan ke perusahaan lain.

Dan modal juga terdapat kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modalnya terbatas, maksudnya modal yang dimiliki memiliki Batasan tertentu berdasarkan dari modal yang dimiliki pemiliknya, jadi jumlahnya relatif terbatas.
- 2) Untuk tambahan modal dari calon pemilik yang baru atau bisa dikatakan calon pemegang saham baru itu sulit didapatkan karena pertimbangan yang akan mereka lihat dari kinerja dan prospek perusahaan.
- 3) Pemilik kurang memiliki motivasi, maksudnya disini bahwa pemilik usaha yang menggunakan modalnya sendiri itu lebih rendah usahanya dibandingkan dengan pengusaha yang modalnya didapatkan dari modal asing.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing (pinjaman) merupakan modal yang didapatkan dari pihak eksternal perusahaan atau setoran modalnya dari pinjaman. Keuntungan dari modal asing itu jumlah yang akan digunakan bisa didapatkan dengan jumlah yang banyak atau tidak terbatas. Disamping itu juga, perusahaan yang menggunakan modal asing biasanya motivasi mereka untuk bekerja dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pihak manajemen. Sumber modal dari pihak asing bisa didapatkan dari sebagai berikut ni:

- 1) Pinjaman bank, seperti bank swasta, pemerintah atau bank asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan misalnya perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Modal pinjaman memiliki kelebihan-kelebihannya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Modalnya tidak terbatas, yaitu perusahaan dapat meminjamkan modalnya ke berbagai pihak lain tidak hanya kepada satu pihak. perolehan modal yang ingin didapatkan tidak terlalu sulit selama perusahaan mengajukan modal yang layak. Bahkan banyak pihak peminjam yang mengajukan untuk pinjaman modal bagi perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek perusahaan bagus.
- 2) Tingginya motivasi, hal ini dikarenakan beban yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pinjaman sendiri, maka

perusahaan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja dengan sungguh-sungguh karena pinjaman yang didapatkan akan dikembalikan kepada pinjaman. Bukan hanya itu, tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban untuk selalu menjaga nama baik perusahaan agar tidak tercemar bagi pihak yang memberikan pinjaman.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh modal asing atau pinjaman akan dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2007):

- 1) Banyaknya biaya yang perlu dikeluarkan dari pinjaman seperti biaya bunga dan biaya administrasi, biaya provinsi dan komisi, materai dan asuransi;
- 2) Adanya pengembalian modal, modal asing (pinjaman) harus dikembalikan pada waktu yang telah disepakati di awal pinjaman. ini menjadikan beban bagi perusahaan yang mengalami likuiditas
- 3) Beban moral, yaitu jika mengalami kerugian atau kegalan dalam menjalankan perusahaannya, maka hal tersebut akan menjadikan beban moral bagi pinjaman yang belum atau akan dibayarkan.

c. Modal Patungan

Modal patungan merupakan modal yang dilakukan dengan mengabung kepemilikan usahanya dengan pihak lain. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan antara modal pribadi dengan modal orang lain yang akan bereperan sebagai mitra usaha kedepannya (Ambadar, 2010).

2.1.3 Indikator Modal Usaha

Untuk mendapatkan modal usaha terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut (Putri, Pradhanawarti, & Prabawan, 2014):

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- b. Memanfaatkan modal tambahan
- c. Kendala dalam mengakses modal eksternal
- d. Keadaan usaha setelah menanamkan modal

2.1.4 Modal Dalam Perspektif slam

Dalam ilmu ekonomi islam modal dapat dikatakan semua yang memiliki nilai dalam pandangan Syariah, di samping itu dalam usaha produksi juga membutuhkan aktivitas manusia untuk pengembangan perusahaan sendiri. Dalam islam modal bukan hanya harta ribawi tetapi juga harta yang memiliki nilai yang terhitung selama proses aktivitas perusahaan dan manajemen perkembangan pada periode lain (An-Nabhani, 1996).

Berdasarkan ekonomi islam salah stau faktor yang penting dalam melakukan produksi yaitu modal, tetapi disini ditekankan bahwa modal bukan faktor yang paling penting. Tetapi yang menjadi paling penting dalam produksi yaitu manusia, setelah itu modal, baru kemudian sumber daya alam. Dalam dunia ekonomi modern pelaku produksi yang paling penting yaitu modal uang, oleh karena tu, sering kali perusahaan menelantarkan atau bahkan menganiaya manusia atau sumber daya alam (Rachmat, 2001).

Modal wajib diperhatikan dengan sangat baik oleh manusia, agar dapat terus produktif dan bisa digunakan dengan jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu dalam Islam harta yang dimiliki oleh seseorang tetapi tidak bisa untuk mengurus atau mengembangkannya, maka hal tersebut harus dilakukan oleh wali pemilik harta, harta tersebut harus dikembangkan oleh wali untuk membiayai kebutuhan pemilik harta yang tidak mampu, harta yang digunakan dalam pembiayaan pemiliknya itu dari keuntungan perpurataran modal bukan dari pokok harta (Rachmat, 2001). Sebagaimana firman Allah swt:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, hartai (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S An-Nisa:5)

2.2. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

2.2.1. Pengertian Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Usaha ekonomi produktif adalah aktivitas yang terlibat dua unsur utama yaitu ekonomi dan produktivitas. Dalam bahasa Yunani ekonomi dinamakan oikonomia yang memiliki dua suku kata yaitu oikos dan nomos. Oikos diartikan sebagai aktivitas yang

dilakukan dalam pengelolaan ladang, sedangkan nomos yaitu peraturan atau undang-undang (Muhtarom, Fathoni, & Yaskum, 2017). Jadi, dapat disimpulkan dari istilah tersebut arti dari kata ekonomi yaitu suatu aktivitas kegiatan mengelola ladang dengan aturan perundang-undangan.

Menurut Ensiklopedi Amerika, berdasarkan ekonomi produktivitas dapat dikatakan sebagai suatu term untuk menjelaskan sebaik mana atau seefisiensi mana sebuah sumber daya ekonomi dipakai dalam proses produksi (Alma, 2013).

Cara pikir setiap orang itu dipengaruhi oleh produktivitas yang dilakukannya. Seseorang yang bisa meningkatkan produktivitasnya akan membentuk cara pikir yang positif dan karakter produktif. Usaha perekonomian yang baru juga bisa mengambil filosofi implementasi teknologi bagi UKM supaya penggunaannya tidak tertinggal jauh (Sani, Subiyakto, & Rahman, 2019).

Jadi berdasarkan penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi produktif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dengan melalui proses produksi dengan menggunakan teknologi dalam meningkatkan factor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga bias mendapatkan hasil dari barang atau jasa yang baik dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) diberikan oleh Kementerian Dinas Sosial Penanganan Fakir Miskin dalam program bantuan sosial. Usaha Ekonomi produktif adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk penanganan terhadap fakir miskin agar bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendapatan dan menghasilkan Kerjasama usaha yang saling menguntungkan. Program usaha ekonomi produktif dilakukan dengan cara memberikan fasilitas faktor produksi atau modal kepada masyarakat yang fakir miskin dengan melakukan pendekatan individu, kelompok, maupun masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian atau memanfaatkan potensi yang ada di daerah masing-masing, meningkatkan budaya untuk berbisnis, mengembangkan akses pasar, dan menjalin kemitraan ekonomi sosial dengan pihak-pihak yang berkaitan.

Bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengembangkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendapatan dan menjalin mitra usaha yang saling menguntungkan.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan program yang dilakukan oleh Kementerian Sosial RI untuk memberikan bantuan modal usaha. Bantuan modal usaha yang diberikan akan digunakan

untuk meningkatkan pendapatan masyarakat fakir miskin. Bantuan yang diberikan harus digunakan dan dikembangkan sebaik - baiknya dalam keperluan usaha saja.

2.2.2. Kriteria dan Sasaran penerima Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Kriteria penerima manfaat bantuan stimulan UEP, yaitu (Syawie, et al., 2018):

- a. Fakir miskin yang terdaftar di Basis Data Terpadu (BDT) pada Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kessos) Kementerian Sosial.
- b. Fakir miskin tidak pernah mendapatkan bantuan lain dari pemerintah seperti PKH, KIS, KIP, Rastra maupun KKS.
- c. Memiliki KTI/KK/Surat Keterangan Domisili.
- d. Adanya kemauan untuk usaha dan tidak pernah mendapatkan bantuan stimulant usaha serta memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan bantuan stimulant UEP.
- e. Berusia 18 – 60 tahun dan masih produktif.
- f. Kepala dalam keluarga.
- g. Fakir miskin yang belum terdaftar dalam BDT tetapi masuk dalam kriteria fakirmiskin dan orang tidak mampu mengacu pada Permensos Nomor 146 Tahun 2013.

Persyaratan yang berhak untuk mendapatkan program bantuan Usaha Ekonomi Produksi yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat miskin sebagai hasil dari verifikasi di lapangan oleh pendamping, Petugas Dinas Provinsi, Petugas Dinas Kabupaten, Petugas Kementerian Sosial RI disetujui oleh aparat pemerintah.
- b. Masyarakat miskin telah ditentukan oleh SK Direktur PFM Pesisir, PPK dan PAN berdasarkan hasil verifikasi.
- c. Masyarakat yang bisa menerima Bantuan UEP berupa uang melalu Buku Tabungan.
- d. Masyarakat miskin yang mencairkan bantuan didampingi Pendamping ke Pihak Bank.
- e. Masyarakat miskin yang melakukan pembelian modal usaha sebagai pertanggung jawaban bantuan UEP (Dit. Penanganan Fakir Miskin, 2017).

Usaha Ekonomi Produktif bukan hanya dillepas begitu saja oleh pemerintah tetapi juga ada dilakukan pendampingan dalam pengelolaan usaha bagi penerima Usaha Ekonomi Produktif, pendampingan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan usaha
- b. Melakukan produksi barang/jasa
- c. Melakukan pemasaran untuk hasil barang/jasa
- d. Memberikan solusi terhadap permasalahan
- e. Menjalankan usaha
- f. Mengembangkan usaha
- g. Motivasi berusaha selalu terus menerus untuk ditingkatkan
- h. Menjalin hubungan dengan mitra usaha

Untuk jenis-jenis usaha yang akan dilakukan dalam usaha ekonomi produktif yaitu sebagai berikut ni:

- a. Perdagangan. Contoh: usaha pangan, warungan, pedagang keliling dll.
- b. Jasa. Contoh: perbengkelan, salon, menjahit, dll.
- c. Ternak. Contoh: ternak itik, ternak ikan, ternak kambing, dll.
- d. Industri Rumahan. Contoh: usaha kerajinan, pembuataan tenun, songket, dll.
- e. Pertanian/perkebunan. Contoh: usaha budidaya rumput laut, sayuran, padi, coklat dll.

Indikator keberhasilan pemberian bantuan stimulan UEP meliputi:

- a. Meningkatnya modal usaha penerima manfaat bantuan stimulan UEP.
- b. Meningkatnya penghasilan/pendapatan keluarga.
- c. Terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga secara layak.
- d. Adanya tabungan penerima manfaat bantuan.
- e. Adanya uran Kesejahteraan Sosial (IKS).

2.3 Konsep Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam dunia modern, kesejahteraan dapat diartikan jika suatu kondisi seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kemampuan untuk bisa mengikuti pendidikan dan

memiliki pekerjaan yang memadai untuk menunjang kualitas hidup seseorang sehingga memiliki kesetaraan sosial yang sama terhadap masyarakat yang lainnya. Berdasarkan HAM, pengertian kesejahteraan yaitu bahwa setiap orang baik itu laki-laki atau perempuan, pemuda atau anak-anak mempunyai hak untuk hidup dengan layak baik itu aspek Kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal, dan sosial, jika hal tersebut atau salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah mengalami pelanggaran HAM (Basri, 2005).

Kesejahteraan masyarakat yaitu keadaan suatu masyarakat yang mana bisa diukur dari standar kehidupan masyarakat sendiri (Badrudin, 2012). Kesejahteraan sosial yaitu sistem yang telah dirancang dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dibangun untuk membantu masyarakat guna mendapatkan standart hidup dan Kesehatan yang memadai dan relasi-relasi individu dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudin, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan bisa meningkatkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jadi berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa kesejahteraan masyarakat itu dapat diukur dari kemampuan dalam

mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

Sumber daya yang dimiliki bisa dijadikan pencapaian tingkat kesejahteraan yang tinggi juga, jika hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik untuk tingkat kepuasan. Suatu masyarakat yang sejahtera bisa dilihat dari tidak adanya kondisi yang akan menempatkan aspek paling penting dari terpenting. Faktor kesejahteraan bukan hanya diukur dari segi ekonomi saja tetapi juga dari segi lainnya seperti sosial, budaya, dan politik.

2.3.2. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Keluarga adalah tingkatan paling kecil dalam suatu masyarakat, oleh karena itu untuk mengukur kesejahteraan dimulai dari ruang lingkup terkecil. Untuk mengsejahterakan keluarga ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut (Widiasti, 2015):

- a. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang mana belum bisa memenuhi kebutuhan pokok secara manual, misalnya makanan, pakaian, tempat tinggal, Kesehatan, pendidikan.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara minimal, tetapi untuk kebutuhan sosial psikologisnya belum bias terpenuhi, misalnya kebutuhan badan, makan protein hewani, pakaian, ruang keluarga, kesehatan yang terjamin, memiliki pendapatan, dapat membaca tulis latin, dan mengikuti keluarga berencana.

- c. Keluarga Sejahtera Tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan sosial psikologis, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pendukung misalnya kebutuhan untuk meningkatkan badah, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut partisipasi kekegiatan di desa, dan dapat memperoleh informasi dari media.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap II adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan sosial psikolog, dan kebutuhan pendukungnya, tetapi belum dapat menyumbangkan sumbangan atau berkontribusi yang maksimal kepada masyarakat, misalnya sering memberikan sumbangan dalam bentuk materi dan keuangan untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat serta kut serta secara aktif dengan menjadi pengurus Lembaga kemasyarakatan atau Yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan lain-lainnya.
- e. Keluarga Sejahtera Tahap II Plus yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi semua kebutuhannya, dari kebutuhan dasar, sosial psikologis maupun kebutuhan pendukungnya serta juga bisa ikut aktif dalam menyumbangkan sumbangan yang nyata dan berkepanjangan terhadap masyarakat.

2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak

sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Jadi, menurut Backerman akan memberikan perbedaan indikator kedalam tiga kelompok sebagai berikut ni:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti sejumlah kendaraan bermotordan konsumsi.

Untuk melihat kesejahteraan pada umum yang ada di masyarakat itu sebenarnya dapat diukur dengan beberapa segi kehidupan sebagai berikut ini (Rosni, 2017):

- a. Kualitas hidup dari aspek material, seperti kualitas tempat tinggal, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari aspek fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari aspek psikolog, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

- d. Kualitas hidup dari aspek spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) itu terdapat lima indikator yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi tempat tinggal

Kriteria yang akan dinilai dari aspek kondisi rumah dinilai yaitu atap, dinding rumah, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

- b. Fasilitas tempat tinggal

Untuk fasilitas rumah sendiri yang akan dinilai ada sebanyak 12 jenis yaitu halaman rumah, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

- c. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap kehidupan seseorang. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 ayat 1, adapun Kesehatan merupakan kondisi seseorang yang sehat baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang mengembangkan seorang dapat hidup secara produktif baik secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan,

kesehatan dan gizi) yaitu alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk menurunkan angka kemiskinan dan menjadikan masyarakat Indonesia untuk hidup sejahtera.

d. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Kemudahan untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan itu bisa dilihat dari 3 jenis yaitu jarak rumah sakit dari rumah, jarak apotek, penanganan obat-obatan.

e. Kemudahan memasukan anak kejang pendidikan

Kemudahan untuk memasukkan anak kejang pendidikan itu bisa dilihat dari 3 jenis yaitu biaya sekolah, jarak sekolah dari rumah dan proses penerimaan.

2.3.4 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

a. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam Islam di definisi dengan melihat pandangan kehidupan Sekarang ini. Dalam Islam, pengertian kesejahteraan itu ada dua kategori, yaitu: pertama, kesejahteraan holistic, dan seimbang adalah terpenuhinya kebutuhan materi yang juga didukung dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual serta juga meliputi individu dan sosial. Setiap orang dalam kehidupan pasti meliputi unsur fisik dan jiwa, maka dua hal tersebut haruslah sejahtera secara keseluruhan dan seimbang. Dan manusia juga hidup secara individual dan sosialis. Manusia akan sejahtera jika

dikehidupannya terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Kedua, kesejahteraan di dunia dan akhirat, karena manusia bukan hanya hidup didunia saja tetapi juga nanti di akhirat. Kecukupan ketika di dunia juga akan memperoleh untuk kecukupan di akhirat nantinya. Dan jika kesejahteraan tidak bisa dicapai maka kesejahteraan akhirat harus bisa lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat bersifat abadi atau selamanya, maka kehidupan di akhirat lebih bernilai dibandingkan dengan kehidupan di dunia (Anshar, 2017).

Iman Al-Ghazali kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ni dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu (Karim, 2010):

- 1) Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal
- 2) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup
- 3) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi islam

Dalam islam berkonsumsi atau produksi tidak ada larangan jika hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

mendapatkan maslahat dan manfaat yang setinggi-tingginya. Hal inilah yang menjadi dasar dan tujuan dari ekonomi islam sendiri, adalah *maslahat al-ibad* (kesejahteraan abadi bagi manusia) dan cara untuk mendapatkan falah yang maksimun. Untuk pemenuhan kesejahteraan dalam islam dalam memenuhi kebutuhan manusia itu bukan hanya dalam aspek materi saja tetapi juga rohani. Dalam ekonomi islam, kesejahteraan yang baik bagi manusia yaitu sejahtera yang bisa melengkapi semuanya atau satu dengan yang lainnya, yang seperti akan dijelaskan sebagai berikut ini (Qardahawi, 2001) :

1) Unsur Materi

Unsur ini merupakan materi yang Allah berikan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di muka bumi seperti perhiasan dan hal -hal yang baik (thayyibat). Didalam Al-qur'an dan Hadits telah dijelaskan tentang materi-materi yang baik seperti makanan, minuman, pakaian, perhiasan, rumah, kendaraan, kehidupan suami istri, hiburan, dan zuhud (kesederhanaan yang dianjurkan islam)

2) Unsur Spiritual

Untuk mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera tidak bisa hanya dengan mencapai materi saja. Tetapi juga membutuhkan unsur spiritual untuk diberikan kesejahteraan dunia dan akhirat.

2.4. Temuan Penelitian Terkait

Ria Rizqy Wardianti dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang disebut *field research* ini dilakukan dengan studi kasus. Untuk alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kemudian akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dapat diketahui ada tiga yaitu *pertama*, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan memberikan modal kepada kelompok masyarakat untuk membuka usaha, dan juga bekerjasama dengan pengusaha lainnya untuk diberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat untuk mengsejahterakannya dengan meningkatkan penghasilan. *Kedua*, KUBE mengatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan pengetahuan, sosial psikologi, keterampilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, itu semua akan diwujudkan dengan adanya pendapatan bertambah, adanya pemberian informasi, mendapatkan motivasi, dan melakukan hubungan baik dengan banyak pihak. *ketiga*, KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan akan melakukan pertemuan rutin, melatih keterampilan dari segi modal yang diberikan untuk mengembangkan usahanya.

Dina Nurdiana dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep” pada tahun 2016. Metode Penelitian ini menggunakan tipe penelitian diskriptif kualitatif. Dari hasil yang ditemukan, tambahan modal yang diberikan pihak UPK Kecamatan Kota Sumenep kepada pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa dana tersebut dapat membantu kegiatan usaha yang dijalankan oleh para ibu-ibu peminjam. Namun untuk mencapai tingkat keberdayaan usaha yang sebenarnya masih cukup jauh. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka ketergantungan para pelaku usaha mikro terhadap tambahan pinjaman modal yang diberikan pihak UPK.

Fenny Rifka Simbolon dalam penelitian yang berjudul “Peranan Program Kelompok Usaha Bersamai (Kube) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Di Desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir” pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, studi kasus, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KUBE di desa tersebut tidak efektif karena masih ada beberapa indikator yang belum bisa di implementasikan. Yang hanya dapat diterapkan yaitu pemberian modal sedangkan untuk mendampingi dan melatih

belumbisa dilaksanakan. Tetapi walaupun begitu untuk kesejahteraan masyarakat dalam mengikuti KUBE mengalami peningkatan walaupun tidak secara signifikan.

Meilisa Twin Nabila dalam penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)” pada tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan langsung di lapangan atau yang dinamakan dengan *fieldresearch*. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa: (1) penerapan pemberdayaan sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada dalam pemberdayaan, dari dimulainya dengan memberikan motivasi untuk jiwa, selanjutnya menemukan produk apa yang akan diproduksi dengan disesuaikan potensi yang dimiliki di daerah tersebut, dan sampai pada tahap memproduksi dan hingga memasarkan produk tersebut. (2) untuk kesejahteraan dan menjadikan masyarakat yang mandiri banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dari pelaksanaan program kelompok usaha bersama. Program ini membuat masyarakat mengalami peningkatan pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Bukan hanya itu tetapi wawasan masyarakat dalam usaha semakin meningkat dalam manajemen

usahanya. Berhasilnya Program kelompok usaha bersama dapat dilihat dari, masyarakat menjadi sejahtera dan mandiri.

Arba'atun Anisa yang dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014-2017)” pada tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Program PKH didesa tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan Kementrian Sosial RI. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan sasaran yang diberikan kurang tepat, hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi dengan pihak - pihak lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Ningrum, dengan judul “Perani Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Menangani Kemiskinan Di Kube Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung” pada tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menangani kemiskinan Program KUBE dilakukan berupa meningkatkan motivasi masyarakat, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakatnya, hal tersebut bias dilihat dari peningkatan pendapatan, informasi yang didapatkan, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak.

Muhammad Anshar dalam penelitian yang berjudul “Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga

terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir I Kota Medan” pada tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan mendapatkan data primer dengan menggunakan wawancara sedangkan untuk data sekunder dengan literatur. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa program PKK Kelurahan Sei Kera Hilir I dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya walaupun belum secara maksimal. Untuk mendapatkan yang optimal maka dibutuhkan upaya lainnya untuk mendukung meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat, oleh karena itu, maka akan membentuk masyarakat yang sejahtera.

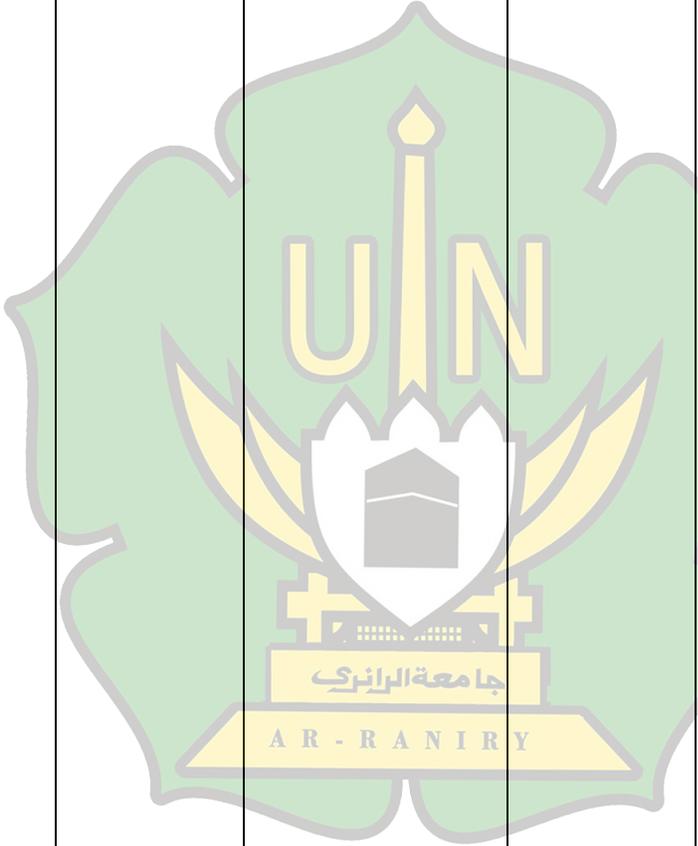
Anwar Sitepu melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai instrumen Program Penanganan Fakir Miskin” pada tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan data sekunder yaitu buku, jurnal, dan tugas mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari karya ilmiah dapat kita ketahui bahwa program KUBE tidak berkepanjangan, usaha yang dilakukan hanya bertahan dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa KUBE kurang efektif dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Penyebab yang membuat KUBE kurang efektif yaitu: (a) pelaksanaan KUBE dilakukan secara dadakan, (b) kurangnya sosialisasi sebelum diterapkan program tersebut, (c) cenderung top down (d) sasaran yang kurang tepat (e) usaha yang dilakukan kurang tepat dengan potensi yang dimiliki daerah (f) jenis usaha

tidak berdasarkan dengan kebiasaan yang ada dimasyarakat (g) manajemen usaha kurang sesuai dengan jenis usahanya (h) kegiatan produksi dilakukan secara tidak adil (i) bibit terlalu kecil (j) yang mendapatkan kurang menguasai (k) pengawasan kurang optimal. Jadi dapat diketahui bahwa manajemen yang dilakukan kurang efektif dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian masih lemah.

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ria Rizqy Wardianti (2019)	Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Wayi Kanan)	Penelitian lapangan atau yang disebut <i>fieldresearch</i>	<i>Pertama</i> , untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan memberikan modal kepada kelompok masyarakat untuk membuka usaha, dan juga bekerjasama dengan pengusaha lainnya untuk diberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat untuk

			<p>mensejahterakan nya dengan meningkatkan penghasilan. <i>Kedua</i>, KUBE mengatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan pengetahuan, social psikologi, keterampilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, itu semua akan diwujudkan dengan adanya pendapatan bertambah, adanya pemberian informasi, mendapatkan motivasi, dan melakukan hubungan baik dengan banyak pihak. <i>ketiga</i>, KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan akan melakukan pertemuan rutin,</p>
--	--	--	--



				melatih keterampilan dari segi modal yang diberikan untuk mengembangkan usahanya.
2	Dina Nurdiana (2016)	Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep	Penelitian diskriptif kualitatif	Pertambahan modal yang diberikan pihak UPK Kecamatan Kota Sumenep kepada pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa dana tersebut dapat membantu kegiatan usaha yang dijalankan oleh para bu-ibu peminjam, Namun untuk mencapai tingkat keberdayaan usaha yang sebenarnya masih cukup jauh. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka ketergantungan para pelaku usaha mikro

				terhadap tambahan pinjaman modal yang diberikan pihak UPK.
3.	Fenny Rifka Simbolon (2020)	Peranan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Di Desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Penerapan KUBE di desa tersebut tidak efektif karena masih ada beberapa indikator yang belum bisa diimplementasikan. Yang hanya dapat diterapkan yaitu pemberian modal sedangkan untuk mendampingi dan melatih belum bisa dilaksanakan. Tetapi walaupun begitu untuk kesejahteraan masyarakat dalam mengikuti KUBE mengalami peningkatan walaupun tidak secara

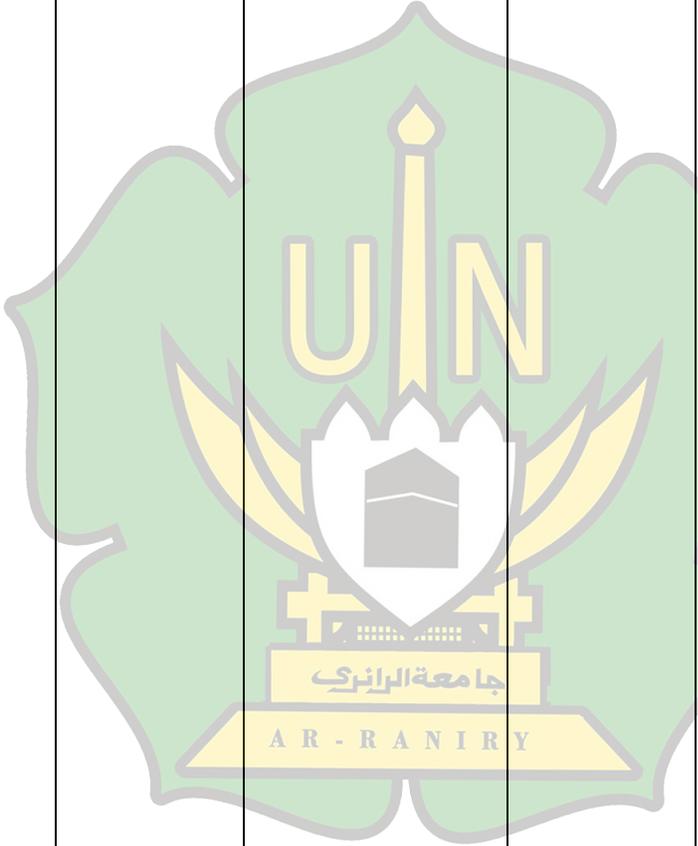
				signifikan.
4	Meilisa Twin Nabila (2020)	Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan langsung di lapangan atau yang dinamakan dengan <i>field reserch</i>	(1) Penerapan pemberdayaan sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada dalam pemberdayaan, dimulai dengan memberikan motivasi untuk jiwa, selanjutnya menemukan produk apa yang akan diproduksi dengan disesuaikan potensi yang dimiliki di daerah tersebut sampai pada tahap memproduksi dan hingga memasarkan produk tersebut. (2) untuk kesejahteraan dan menjadikan masyarakat yang mandiri banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat

				<p>dari pelaksanaan program kelompok usaha bersama. Program ini membuat masyarakat mengalami peningkatan pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Bukan hanya itu tetapi wawasan masyarakat dalam usaha semakin meningkat dalam memajemen usahanya. Berhasilnya Program kelompok usaha bersama dapat dilihat dari, masyarakat menjadi sejahtera dan mandiri.</p>
5	Arba'atun Anisa (2018)	Penerapan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mensejahterakan	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Pelaksanaan Program PKH di desa tersebut sudah dilaksanakan

		Ekonomi Keluarga Miskin Di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014 - 2017)		sesuai dengan Kementrian Sosial RI. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan sasaran yang diberikan kurang tepat, hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi dengan pihak - pihak lain.
6	Diah Ayu Ningrum (2017)	Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Menangani Kemiskinan Di Kube Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penanganan kemiskinan Program KUBE dilakukan berupa meningkatkan motivasi masyarakat, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakatnya, hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan pendapatan, informasi yang didapatkan,

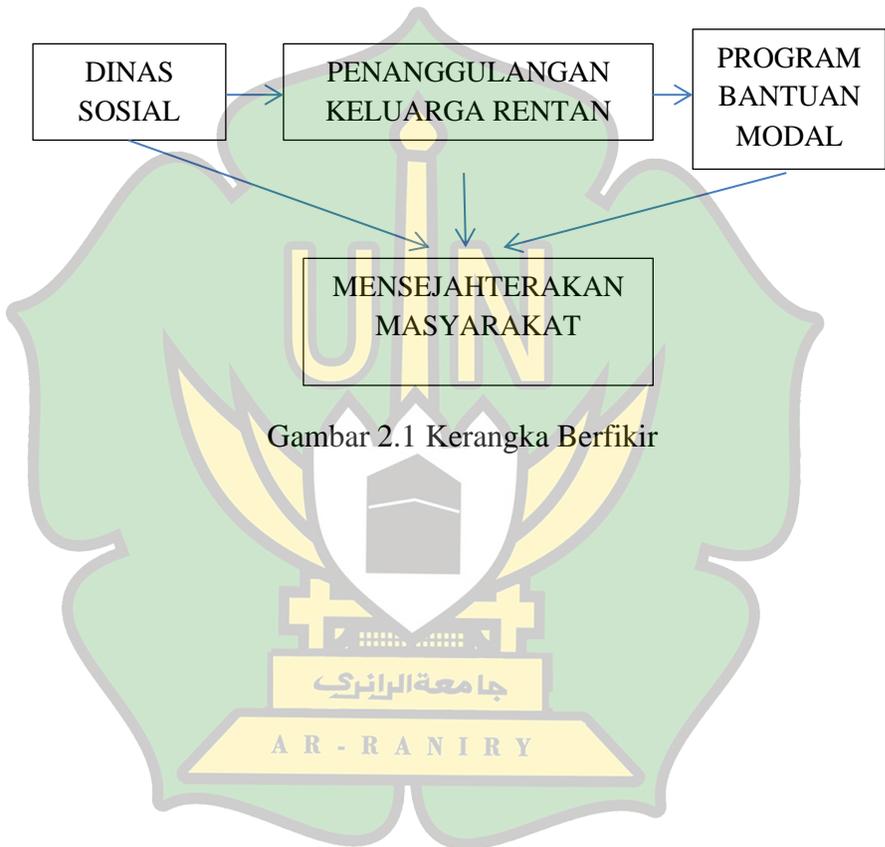
				dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak.
7	Muhammad Anshar (2017)	Perandan Dampak Program Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir I Kota Medan.	Penelitian deskriptif kualitatif dengan mendapatkan data primer dengan menggunakan wawancara sedangkan untuk data sekunder dengan literatur	Program PKK Kelurahan Sei Kera Hilir I dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya walaupun belum secara maksimal. Untuk mendapatkan yang optimal maka dibutuhkan upaya lainnya untuk mendukung meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat, oleh karena itu, maka akan membentuk masyarakat yang sejahtera.
8	Anwar Sitepu (2016)	Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai	Penelitian ini menggunakan studi	Program KUBE tidak berkepanjangan, usaha yang

		<p>nstrumen Program Penanganan Fakir Miskin</p>	<p>kasus dengan data sekunder yaitu buku, jurnal, dan tugas mahasiswa.</p>	<p>dilakukan hanya bertahan dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa KUBE kurang efektif dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Penyebab yang membuat KUBE kurang efektif yaitu: (a) pelaksanaan KUBE dilakukan secara dadakan (b) kurangnya sosialisasi sebelum diterapkan program tersebut (c) cenderung top down (d) sasaran yang kurang tepat (e) usaha yang dilakukan kurang tepat dengan potensi yang dimiliki daerah (f) jenis usaha tidak</p>
--	--	---	--	---

			<p>berdasarkan dengan kebiasaan yang ada di masyarakat (g) manajemen usaha kurang sesuai dengan jenis usahanya (h) kegiatan produksi dilakukan secara tidak adil (i) bibit terlalu kecil (j) yang mendampingi kurang menguasai (k) pengawasan kurang optimal. Jadi dapat diketahui bahwa manajemen yang dilakukan kurang efektif dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian masih lemah.</p>
--	--	--	--

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini yaitu analisis kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptifi (*descriptive research*), adalah penelitian yang akan menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan penyebabnya, fakta di lapangan, atau kejadian secara sistematis dan akurat, dan juga menjelaskan sifat-sifat polusi atau obyeknya penelitian (Zuriah, 2006).

Dalam penelitian ni pembahasan akan menitik beratkan pada Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial yang dilakukan pada Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah serta menganalisis data tersebut dengan harapan bisa sesuai dengan Ekonomi islam.

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan digunakan yaitu pihak Dinas Sosial Kecamatan Pintu Rime Gayo dan seluruh Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo

Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan untuk objek dalam penelitian menggunakan sampel Teknik purposive dengan memiliki kriteria harus pedagang kecil yang terlibat dalam penerima Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Dengan demikian sampel penelitian berjumlah 10 orang, yaitu:

Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian di penerima Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Nama	Jenis UEP
1.	Tuginem	Home industri (Buat Kue)
2.	Juraidah	Kelontong
3	Ita Wati	Home industri (Buat Kue)
4.	Sumarni	Home industri (Menjahit)
5.	Sadri Ariga	Pertanian
6.	Rumbiana	Home Industri (Buat Kue)
7.	Mariono	Kelontong
8.	Rumawati	Home Industri (Menjahit)
9.	Idyani	Home Industri (Buat Kue)
10.	Marsidah	Home Industri (Buat Kue)

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diartikan sebagai sumber yang memberikan informasi data, baik secara primer

mamupun sekunder. Berikut ini merupakan sumber yang akan digunakan oleh peneliti:

3.4.1 Sumber data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung kepada subyek penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, data dikumpulkan. Pengumpulan data primer adalah hal yang penting dari proses penelitian dan dipakai untuk pengambilan keputusan (Purhantara, 2010).

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah dapat memberikan informasi dan mengetahui tentang obyek penelitian.

3.4.2 Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari subyek penelitiannya atau melalui pihak lain. Data sekunder ini dilakukan untuk memperkuat penemuan peneliti yang telah dikumpulkan dari data primer. Data sekunder peneliti memperoleh dari sumber buku, jurnal, *website*, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bagian dari proses menyediakan data primer untuk kebutuhan peneliti. Pengumpulan data adalah hal yang penting dilakukan dalam metode penelitian ilmiah karena

pada dasarnya data yang dikumpulkan akan digunakan (Tanzeh & Suyitno, 2006).

Teknik pengumpulan data kualitatif itu bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Perbedaan yang paling dasar dari data kualitatif dan kuantitatif adalah dari Teknik pengumpulan datanya. Data yang paling penting dari penelitian kualitatif adalah data yang dilihat secara nyata seperti penglihatan, penedengaran, mewancarai, dan mengobeservasi (Mantja, 2005).

Dalam Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab antara seseorang dengan yang lainnya baik antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Usman & Akbar, 2004).

Ada dua jenis wawancara yang sering dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang direncanakan terlebih dahulu dari materi dan urutan yang ingin ditanyakan sebelum turun ke lapangan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah sebaliknya, tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaannya, materi, dan urutan yang ingin ditanyakan. Materi

pertanyaannya dapat dikembangkan ketika wawancara berlangsung (Tanzeh & Suyitno, 2006).

Di dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak Pedagang Kecil di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Di penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan, materi, dan urutan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan pihak yang diwawancarai.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut (Mantja, 2005) dalam penelitian kualitatif bahwa data dokumen biasanya dianggap data sekunder, karena data ini tidak diperoleh secara langsung kepada subyeknya. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Setelah melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi, juga dibutuhkan pengumpulan data pelengkap untuk menguatkan data yang telah dikumpulkan yaitu dengan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu sehingga dengan data ini dapat menambah dan mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2013).

3.6 Metode Dan Teknik Analisis Data

Data akan berguna jika telah dianalisis. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya menganalisis data khususnya penelitian kualitatif. Mengemukakan (Bogdan & Biklen, 1998) analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengatur secara sistematis dari hasil wawancara dilakukan, bahan - bahan dan catatan - catatan dikumpulkan untuk peningkatan memahami terhadap semua hal yang dikumpulkan dan menyajikan apa yang ditemukan di lapangan. Proses pengumpulan dan analisis data seharusnya dikerjakan secara bersamaan, tidak seharusnya dipisahkan.

Dalam melakukan Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan model interaktifi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), berikut tahapannya:

3.6.1 Kondensi data (*data condensation*)

Tahapan pertama dalam analisis yaitu melakukan *data condensation*. *Data condensation* mengacu itu dilakukan untuk proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan/atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Dalam melakukan penelitian ini, data didapatkan berkaitan dengan objek penelitian berupa kalimat, kata-kata dan kemudian data disajikan secara sistematis yang dapat memberikan

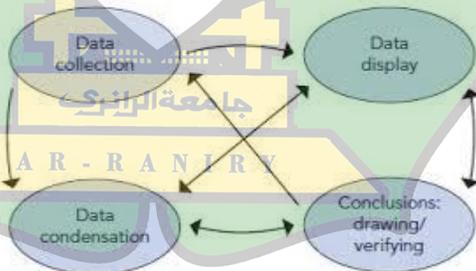
kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Jadi, dalam data display ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dengan melakukan penyusunan informasi dengan sistematis terlebih dahulu.

3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*)

Data dianalisis secara berlangsung terus-menerus baik yang dikerjakan di lapangan maupun setelah di lapangan sampai data tersebut selesai dianalisis, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Data hasil kesimpulan didapatkan dari hasil analisis data selama kegiatan di lapangan baik yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahapan analisis data dengan menggunakan metode interaktif dapat dilihat dari alur berikut ini:

Gambar 3.2 Alur Analisis data: Model interaktif



Sumber: (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Blang Rakal

4.1.1 Demografi

Desa Blang Rakal merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bener Meriah. Terletak kurang lebih antara 4°46'36.2" LU dan 97°54'14.2" BT. Desa Blang Rakal secara geografis berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Negri Antara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Arul Cincin, Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung perdamaian, Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Peusangan, Secara administratif, wilayah Desa Blang Rakal terbagi menjadi enam dusun: Dusun Pasar Rakal, Dusun Dusun Teget, Dusun Timang Rasa, Dusun Transmigrasi I, Dusun Transmigrasi II, Sebagaimana wilayah tropis, Desa Blang Rakal mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Musim kemarau terjadi pada bulan Maret hingga bulan September, dan musim penghujan pada bulan Oktober hingga bulan februari. Sepanjang tahun memiliki suhu udara rata-rata 20°C s/d 28°C (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah, 2019).

Desa Blang Rakal berada di kecamatan Pintu Rime Gayo atau yang biasa disebut oleh masyarakat setempat adalah Pintu Rimba Gayo. Blang Rakal terletak di jalan lintas Bireuen–Takengon dengan pusat desa berada sedikit di atas bukit. Jarak

tempuh dari Banda Aceh ke desa Blang Rakal membutuhkan waktu sekitar 6-7 jam.

Menurut keterangan bapak Rahmadi sebagai Reje Kampung Blang Rakal dan masyarakat setempat, desa ini merupakan pusat kecamatan Pintu Rime Gayo, ini dapat dilihat dengan kelengkapan fasilitas-fasilitas publik di desa ini. Pada awal berdirinya, desa Blang Rakal di bagi atas 3 dusun, namun pada tahun 2016 hingga saat ini terjadi pemekaran menjadi 5 dusun (Hasil Penelitian Lapangan Mahasiswa KKN Universitas Syiah Kuala, 2017).

4.1.2 Kondisi Sosial Desa Blang Rakal

Mayoritas penduduk Desa Blang Rakal adalah Suku Gayo dan selebihnya adalah Suku Jawa, Padang, dan Aceh Pesisir. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Gayo. Kondisi sosial masyarakat Desa Blang Rakal masih kental dengan adat istiadat Gayo dan hukum agama. Norma adat istiadat masih terlihat pada acara-acara tertentu karena tokoh adat masih berpengaruh dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Ini dapat dilihat dari kedudukan Reje dan Opat Sepakat Desa Blang Rakal yang sangat berperan dalam setiap pengambilan kebijakan-kebijakan desa serta dalam hal penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan.

Kegiatan rutin masyarakat Desa Blang Rakal, meliputi kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian mingguan, wirid gotong royong Perayaan Idul Fitri dan Idul Adha dengan acara takbiran bersama, tadarus dan dakwah bulan suci Ramadhan, dan

perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan secara bersama dan serentak setiap tahunnya. Perayaan Maulid dilakukan secara bersama sama dimaksudkan agar hubungan dan silaturahmi antara keluarga yang berada dengan yang kurang mampu tetap terjaga dan akan menjadi kesempatan untuk berbagi dan bersedekah.

Masyarakat di Desa Blang Rakal umumnya mulai beraktifitas pada pukul 07.00 sampai dengan menjelang ashar, dengan kegiatan utama yaitu berkebun. Kegiatan rutin lainnya adalah gotong royong desa yang dilakukan setiap hari jumat dan pengajian ibu-ibu juga pada hari jumat. Setiap selasa dan jumat, pemuda Desa tergolong produktif dengan membuka usaha bengkel dan berkebun.

Masalah ekonomi di desa Blang Rakal masih dapat digolongkan pada tingkat perekonomian menengah, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang menempati rumah yang terbuat dari material kayu, usaha yang dikembangkan masyarakat kurang terealisasi akibat kurangnya biaya usaha (modal usaha), masih banyak masyarakat miskin yang berpendapatan sangat rendah, hasil panen masyarakat yang masih sangat minim, masih banyak rumah warga yang tidak memiliki MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang belum baik. Adapun tingkat potensi Desa dan sumber ekonomi masyarakat tergolong kurang (Hasil Wawancara dengan Ibu Achmi Yuliani selaku Perangkat Desa Blang Rakal, 10 November 2021).

4.1.3 Potensi Desa Blang Rakal

Sebagian besar wilayah Desa Blang Rakal merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki areal perkebunan yang dapat menunjang penghidupan ekonomi berkelanjutan (*sustainable livelihood*) dan mendukung pelaksanaan pembangunan Desa. Keadaan tanah yang berwarna coklat dan hitam lempungan dengan tingkat kemiringan 30 derajat dengan ketinggian 900–1100 m diatas permukaan laut dan suhu rata-rata 20–28 derajat celcius serta curah hujan yang tinggi menjadikan Desa Blang Rakal sangat cocok sebagai lahan perkebunan. Sektor Perkebunan menjadi penyangga ekonomi terbesar di Desa Blang Rakal.

Keberadaan sungai yang berdekatan dengan pemukiman menjadi urat nadi yang sangat penting bagi masyarakat Desa Blang Rakal. Selain menjadi sumber penghidupan, sungai juga merupakan satu-satunya sumber debit air yang bisa diandalkan untuk mengairi lahan perkebunan di kawasan setempat. Di sektor perkebunan, Desa Blang Rakal memiliki komoditas utama yaitu kopi. Didukung oleh lahan yang subur dan iklim yang baik namun belum didukung dengan kemampuan dalam bidang perkebunan yang memadai. Selain itu masih banyak sumber daya alam yang masih bisa digali dan dikembangkan di Desa Blang Rakal.

Jika dilihat secara rata-rata penduduk Desa Blang Rakal sudah menamatkan pendidikan tingkat SMA dan sederajat. Hal ini juga merupakan tantangan dan sekaligus potensi yang besar untuk memajukan Desa. Potensi Sumber Daya Manusia yang ada di Desa

Blang Rakal sangat perlu dikembangkan untuk mendukung peningkatan kemajuan Desa Blang Rakal. Meski Desa Blang Rakal populasi jumlah penduduk yang tidak terlalu padat dan cepat, tetapi sumber daya manusia yang ada cukup berkembang. Desa Blang Rakal memiliki beberapa tenaga terampil di beberapa bidang terutama dibidang perkebunan. Potensi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Desa Blang Rakal (Hasil Wawancara dengan Ibu Achmi Yuliamini selaku Perangkat Desa, 10 November 2021).

4.1.4 Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Desa Blang Rakal

No	Tahun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			L	P	
1.	2018	357	648	715	1.363
2.	2019	380	699	724	1.423
3.	2020	405	735	753	1.488
4.	2021	441	797	784	1.581

Sumber : Kantor Reje Blang Rakal 2021.

Berdasarkan data diatas, desa Blang Rakal mengalami pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 1.581 jiwa yang tersebar dalam lima dusun, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 797 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 784 jiwa. Berdasarkan survey penulis di

lapangan pada desa Blang Rakal, mata pencarian utama warga Kampung Blang Rakal adalah petani, ini dapat dilihat dari jumlah petani 585 orang dengan total wilayah kebun yang besar yaitu 9388 Ha, dengan hasil tanaman berupa durian, pinang, coklat, kopi, padi, merica dan sawit, sementara itu mata pencarian sebagaimana warga Blang Rakal lainnya seperti : pedagang 86 orang, PNS 42 orang, TNI 11 orang, POLRI 5 orang, wiraswasta 158 orang, PLNS 7 orang, karyawan swasta 12 orang, karyawan honor 63 orang, IRT 148 orang, tukang 15 orang, Pelajar/mahasiswa 449 orang.

Kampung Blang Rakal memiliki Badan Usaha Milik Kampung (BUMK), kegiatan yang dilakukan di sana masih bersifat simpan pinjam seperti koperasi, dengan sistem jangka pengembalian modal 6 bulan sekali. Usaha rumah tangga yang baru baru ini mulai di minati dan dikembangkan masyarakat Kampung Blang Rakal yaitu Gula aren dan Kripik Pisang, namun hasil produksi ini masi dipasarkan untuk wilayah Blang Rakal saja. Terkait dengan dana pembangunan kampung, sumber dana utamanya adalah dari pemerintah, APBK dan APBN. Dana ini langsung dikelola oleh pihak Reje Kampung dan banyak di fungsikan untuk keperluan fisik maupun untuk membayar honor petugas desa (Hasil Wawancara dengan Ibu Achmi Yuliani selaku Perangkat Desa, 10 November 2021).

4.2 Mekanisme Penyaluran Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Oleh Dinas Sosial

a) Pendataan

Pelaksana kegiatan program pemberdayaan masyarakat dalam program kegiatan ini adalah Dinas Sosial Provinsi Aceh dalam upaya mendapatkan masyarakat yang layak diberdayakan dan tepat sasaran penerima bantuan modal usaha ekonomi produktif dengan pendataan secara baik, sistematis dan melihat langsung apakah sudah sesuai dengan data yang diterima.

Dinas Sosial Provinsi Aceh dalam menjalankan kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan usaha ekonomi produktif, melakukan koordinasi atau kerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Bener Meriah dalam hal pendataan masyarakat bahwa bantuan UEP untuk masyarakat miskin yang mempunyai usaha dan perlu dibantu dalam hal permodalan untuk di data dan diseleksi kelayakannya untuk menerima bantuan.

b) Peninjauan

Pada tahap ini peninjauan dilakukan untuk menyesuaikan data yang diterima dengan kenyataan di lapangan. Dinas Sosial Provinsi Aceh meminta Dinas Sosial Kabupaten untuk turun membantu ke daerah tempat para penerima UEP berada.

c) Sosialisasi

Sosialisasi adalah cara yang diadakan pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dari kegiatan tersebut, dan biasanya dilakukan dalam bentuk pendidikan, pengetahuan dan bimbingan teknis dari kegiatan tersebut. Begitu pula dengan program kegiatan UEP. Pada tahap ini, penerima bantuan UEP

diwajibkan mengikuti sosialisasi atau bimbingan teknis sebelum dana bantuan dicairkan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bantuan UEP ditujukan untuk modal usaha dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengelola usaha dengan baik agar masyarakat menjadi lebih mandiri.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu Dinas Sosial Provinsi Aceh bekerjasama dalam pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Ekonomi Produktif di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, seperti mengadakan bimbingan teknis dan sosialisasi cara pengelolaan usaha dari 20 dana bantuan modal. Kesadaran akan potensi yang dimiliki setiap orang dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang ada serta memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar masyarakat itu sendiri, seperti memanfaatkan ampas kopi sebagai kompos, memanfaatkan masyarakat lain sebagai tenaga kerja dalam usaha yang dijalankan dan memanfaatkan lokasi sebagai kawasan strategis untuk dikunjungi orang dari luar daerah.

d) Pendampingan Sosial

Pada tahap ini, setelah dana bantuan diterima oleh pelaku usaha, ada pendampingan yang dilakukan sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Sosial selaku pelaksana kegiatan. Tujuan dari pendampingan sosial ini adalah untuk meningkatkan motivasi, kemampuan, dan peran masyarakat yang diberdayakan sehingga mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan sosial (Rosneni, 2015)

4.2.1 Dampak Program Bantuan UEP Bagi Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha ekonomi produktif, memberikan kontribusi dan alternatif bagi pelaku usaha yang tidak mampu memenuhi modal usaha yang dijalankan sehingga menjadi harapan kesejahteraan masyarakat itu sendiri meningkat. Bantuan yang diberikan merupakan harapan agar usaha yang dijalankan di masyarakat dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan selama 6 bulan dan 2 laporan disampaikan oleh pendamping Dinas Sosial Kabupaten Bener Meriah selaku pelaksana kegiatan. Berhasil tidaknya suatu pemberdayaan dapat dilihat dari hasil kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Hal ini terlihat sebelum program pemberdayaan dan setelah program pemberdayaan.

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas, meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya mengembangkan potensi tersebut. Teori tersebut sesuai dengan hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada responden, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pelaksanaan pendampingan melalui program UEP oleh Dinas Sosial bahwa setelah mendapatkan keterampilan dalam mengembangkan usaha

melalui program pemberdayaan oleh Dinas Sosial, masyarakat yang mengikuti program UEP memiliki keterampilan, menambah pengetahuan, kemandirian dalam berwirausaha, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan usaha kelompok, dan mengembangkan potensi anggota, yang diperoleh dengan mengikuti pelatihan program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan pendampingan program Usaha Ekonomi Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain. Tanpa pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah diterapkan karena keterampilan mendukung pengetahuan yang diperoleh.

2. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika ia tidak memiliki kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan ia dalam berusaha. Melalui program Kelompok Usaha Bersama ini setiap anggota mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam bersaing di dunia kerja untuk mendapatkan tempat bekerja bekerja sebagai sumber

penghasilan. Dari penghasilan yang mereka peroleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang keluarganya perlukan. Mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari setiap anggota ini menjadi tolak umur tingkat kesejahteraan keluarganya. Indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga antara lain yaitu : Pertama, mendapatkan kesempatan kerja. Kedua, meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama. Tujuan setiap orang dalam bekerja adalah ingin mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kebutuhan hidup seperti membeli sembako sehari-hari, menyekolahkan anak mereka, biaya kesehatan dan kebutuhan yang lain yang tidak terduga. Dan Kelompok Usaha Bersama ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ketiga, meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan karena pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketiga, meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan karena pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasil Wawancara dengan Penerima Bantuan UEP, 2020)

4.2.2 Faktor Penghambat Program Bantuan Modal UEP

Pembangunan yang berpusat pada manusia (people centered) menekankan bahwa pembangunan bukan sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional (GNP) serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, tetapi yang lebih penting lagi adalah pada upaya meningkatkan kualitas manusia agar dapat meningkatkan partisipasi secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong terciptanya kegiatan produktif yang bernilai tinggi. Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang mampu untuk mandiri dalam mewujudkan potensi yang ada didalam dirinya (pengetahuan dan daya kreativitas) agar dapat memperbaiki kehidupannya kedepan. Hal yang terpenting dari adanya pemberdayaan masyarakat ialah mencoba mengembangkan

rasa keefektifan politis yang akan mengubah penerima pasif dan reaktif menjadi peserta aktif yang memberikan kontribusinya dalam proses pembangunan, masyarakat yang aktif dan berkembang yang dapat turut serta dalam memilih isu kemasyarakatan.

Pada setiap proses pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya program ini, antara lain: Kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usahanya, lemahnya pendamping dalam menjalankan fungsinya termasuk mengawasi dan memantau usaha pada masyarakat UEP, belum selektif dalam memilih sasaran penerima bantuan modal usaha yang masuk dalam kategori miskin, kecilnya sarana pemasaran dalam memasarkan hasil usaha, kurangnya kerjasama antar instansi termasuk instansi setempat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, baik dalam proses rekrutmen, pemasaran, serta pengawasan.

4.3 Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kepada Keluarga Rentan di Desa Blang Rakal Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah hukuman atau kutukan dari Tuhan, tetapi disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah tentang distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Dalam Islam, kesejahteraan tidak diukur hanya dari aspek material, atau pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi lebih menekankan pada spiritual, yaitu kedamaian

dan kenyamanan hati. Jika dalam ekonomi konvensional kita berbicara tentang bagaimana mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, maka dalam ekonomi Islam itu mengarahkan bagaimana membuat ekonomi agar kegiatan ekonomi memberikan manfaat yang baik untuk diri kita sendiri dan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. AL-Quraisy, (106): 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya : “(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). (4). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”

Dari ayat diatas terdapat tiga indikator kesejahteraan yakni menyembah Tuhan (Allah), menghilangkan lapar, dan menghilangkan rasa takut. Allah sangat menyukai orang-orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya.

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara’ (Maqasid al-Shari’ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan,

yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rohman, 2010).

Islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi, industri, perdagangan, pertanian, perkebunan. Islam memberkahi pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika pekerja tersebut konsisten dengan aturan Allah, murni dalam niat, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja orang dapat menjalankan tugas kekhalifahan, melindungi diri dari maksiat, dan mencapai tujuan besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, memenuhi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada sesama manusia. Semua hal ini tidak mungkin terjadi tanpa adanya harta yang dapat diperoleh dari bekerja. Mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan kehidupan yang layak bagi umat Islam merupakan kewajiban syar'i, yang jika dibarengi dengan keikhlasan niat, akan diangkat menjadi ibadah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, masyarakat desa Blang Rakal telah bekerja sesuai dengan perspektif Islam dan prinsip-prinsip Islam. Mereka semua bekerja secara halal, berusaha dan bekerja keras. Kerja halal disini berarti seseorang bekerja secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sambil berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti yang tertulis dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, juga Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui Yang Gaib dan Yang Nyata, kemudian Allah akan memberitahukan kepadamu apa yang telah terungkap.

Usaha yang dikembangkan oleh program UEP sejalan dengan syariat Islam, saling membantu, bekerja keras, berusaha, bertanggung jawab, sabar, dan mereka juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dengan sebaik-baiknya dengan adil karena mereka sadar bahwa mereka harus berbagi dengan masyarakat lain dalam menggunakan sumber daya alam yang melimpah.

Dengan adanya pemberdayaan oleh Dinas Sosial yang dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar Desa Blang Rakal juga dapat memberikan dampak positif antar masyarakat tersebut. Karena pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dapat mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi, maka pemberdayaan melalui UEP oleh Dinas Sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif Islam. Karena dengan silaturahmi yang baik maka akan tercipta hati yang tenang dan damai sesuai dengan fitrah kesejahteraan dalam pandangan Islam.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden, bahwa pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli dan berpengalaman kepada anggota kelompok UEP memberikan manfaat dalam pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing, sehingga diharapkan pelatihan ini dapat diterapkan, seperti yang telah diketahui bahwa sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan keterampilan, mereka umumnya kurang percaya diri dan diharapkan dapat berkiprah di komunitasnya masing-masing. Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat merasakan hubungan yang lebih erat. Hasil wawancara sesuai dengan kajian teoritis bahwa menurut Menko Kesra memberikan pemahaman bahwa sejahtera adalah kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga pemenuhan hak asasi manusia dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesejahteraan adalah aman, sejahtera, tentram, dan aman dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan dengan mendistribusikan kekayaan melalui zakat, infaq sedekah. Dengan mengontrol distribusi kekayaan, kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terpeliharanya agama, harta,

jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam meliputi seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

Dengan adanya program bantuan UEP oleh Dinas Sosial diharapkan pendapatan dan kesejahteraan para penerimanya meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, akses untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkat, sehingga kesejahteraan juga akan meningkat. Artinya keberadaan program UEP (Usaha Ekonomi Produktif) berdampak baik bagi masyarakat penerima manfaat. Dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang diuraikan di atas, terlihat bahwa pelaksanaan program pemberdayaan UEP oleh Dinas Sosial berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan yaitu dengan memberdayakan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan tambahan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa perbaikan pangan dan kesehatan. , tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mekanisme penyaluran bantuan modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang diberikan Dinas Sosial langsung ke masyarakat antara lain: pendataan yang dilakukan Dinas Sosial untuk menyeleksi kelayakan calon penerima bantuan, sosialisasi atau bimbingan guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengelola usaha dengan baik, dan pendampingan sosial untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan masyarakat yang diberdayakan.
2. Peran Program Bantuan Modal UEP kepada keluarga rentan di desa Blang Rakal menurut perspektif Ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan oleh Dinas Sosial yang dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat sekitar desa Blang Rakal juga dapat memberikan dampak yang positif antar masyarakat tersebut. Karena dapat menciptakan hubungan kekerabatan dan silaturahmi yang lebih erat, dengan begitu pemberdayaan melalui UEP oleh Dinas Sosial sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi

Islam. Karena dengan adanya hubungan kekerabatan dan silaturahmi yang baik akan menciptakan hati yang tenang dan damai sesuai dengan hakikat kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam.

5.2 Saran

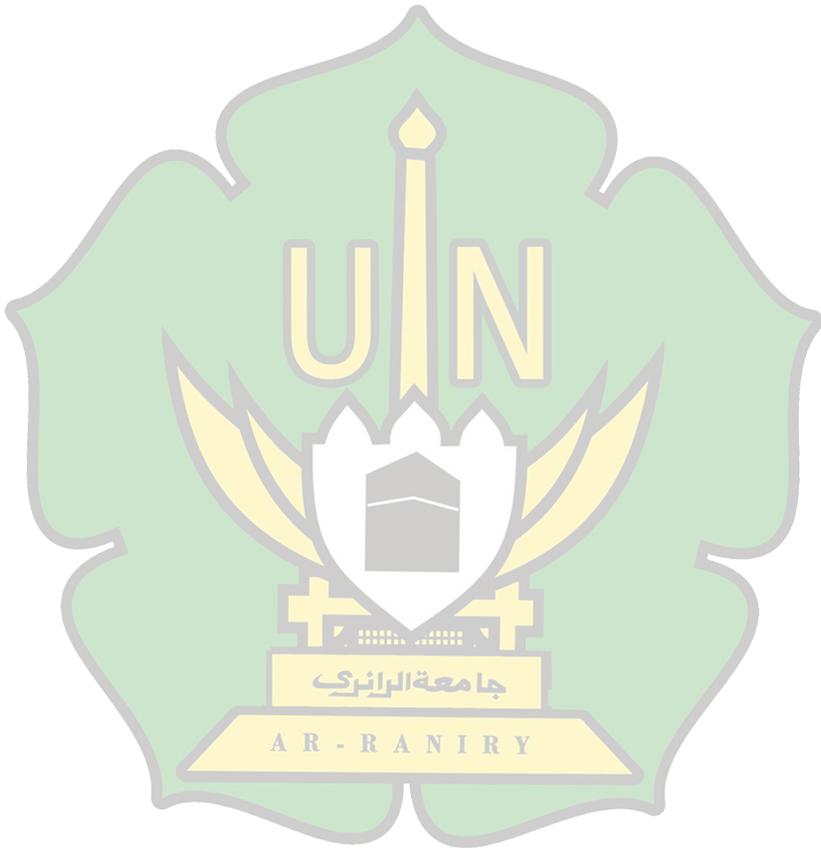
Dalam upaya memberikan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bagi usaha ekonomi produktif, peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Dinas Sosial Provinsi Aceh diharapkan:

- 1) Perlu melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pemberdayaan ini agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan target kinerja yang direncanakan. Karena dalam pelaksanaannya, komunikasi dan koordinasi pelaksanaan program di tingkat desa (geuchik) sebagai pihak yang paling dekat dengan masyarakat tidak ada. Sehingga perlu diinformasikan melalui surat dinas untuk mengetahui pelaksanaan program bansos UEP bagi keluarga miskin, agar pelaksanaan program berjalan secara konsisten dan seragam.
- 2) Kedepannya sebagai pelaksana program diharapkan meningkatkan kemampuan pendamping dalam membantu masyarakat semakin meningkat. Sehingga tidak hanya mampu secara administratif tetapi juga mampu memotivasi masyarakat untuk meningkatkan usahanya.

- 3) Diperlukan perhatian yang berkesinambungan bagi masyarakat rentan terkena risiko sosial agar program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya berjalan saat program berjalan dan hanya mencapai batas waktu yang ditentukan yaitu enam bulan.
- b. Dinas Sosial Kabupaten Bener Meriah diharapkan lebih aktif dalam merespon program-program pemberdayaan ke depan. Sehingga tujuan pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial diharapkan dapat berjalan dengan baik.
 - c. Desa Blang Rakal diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan tugas-tugas kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk mengetahui lebih dalam tentang sasaran penerima bantuan sosial dari Dinas Sosial. Lebih efektif dalam melindungi masyarakat melalui pemantauan penggunaan atau pemanfaatan bansos dan pemantauan perkembangan usaha masyarakat.
 - d. Pendamping, diharapkan lebih aktif dalam meninjau masyarakat yang mereka dampingi dan memperlakukan semua pelaku UEP secara adil. Sehingga dia tidak hanya aktif di awal saat mengumpulkan pengeluaran belanja dari masyarakat dan pada pelaku UEP tertentu saja, tetapi juga aktif berkoordinasi dengan kepala desa setempat dan kreatif dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya.
 - e. Masyarakat Usaha Ekonomi Produktif, diharapkan lebih aktif dalam mengelola usaha dengan baik dan memiliki daya saing yang tinggi untuk meningkatkan hasil usaha. Serta dapat

menjalin dan menciptakan kemitraan yang baik dan saling menguntungkan dengan pelaku usaha lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Ambadar, J. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Jakarta Selatan : Kaifa.
- Anisa, A. (2018). *Penerapan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014-2017)*. Palangka Raya: nstitut Agama slam Negeri (Iain) Palangka Raya.
- An-Nabhani, T. (1996). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif slam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Anshar, M. (2017). “Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir I Kota Medan. *Journal of slamic Law, Vol.1 No.2*, 28-29.
- Anshar, M. (2017). Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir I Kota Medan. *Journal of slamic Law, Vol.1 No.2*.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonometika Otonomi Daerah*,. Yogyakarta: UPPSTM YKPN.
- Baridi, L., Zein, M., & Hudri, M. (2007). *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED.
- Basri, . A. (2005). *slam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema nsani Press.
- Bogdan, C. R., & Biklen, T. K. (1998). *Qualitative Research for Education; An ntroduction Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon nc.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Herniati. (2010). *Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penanggulangan Kemiskinan* . Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Mikro slam* . Jakarta: Raja Grafindo Edisi Ketiga.
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mahendrawati, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat slam* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Mantja, W. (2005). *Etnografi Ddisain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan* . Surakarta: Yudhistira.
- Miles, M., Huberman, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook (3rd ed)*. Beverly Hills: SAGE Publications nc.
- Muhtarom, A., Fathoni, A., & Yaskum, m. (2017). *Buku Pengantar Ekonomi*. Lamonga: UNISLA Press.
- Najiati, S. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Wetlnds nternasional.
- Ningrum, D. A. (2017). Peran Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kube Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI No. 08*, 674-682.
- Prishardoyo, B., Trimarwanto, A., & Shodiqin. (2005). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk bisnis* . Yyogyakarta: Graha Ilmu .

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putra, F. (2003). *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawan, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* vol. 3, no. 4, 313-322.
- Qardahawi, Y. (2001). *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Rachmat, S. (2001). *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9 (1).
- Russel, B. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sani, A., Subiyakto, A., & Rahman, T. (2019). Integration of the Technology Readiness and Adoption Models for Assessing T Use among SMEs in Indonesia. *International Conference On Recent Innovations (ICRI 2018)*, 27-28.

- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, M. (2012). *Kemiskinan Dan Solusi*. Medan : PT. Grasindo.
- Simbolon, F. R. (2020). *Peranan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Di Desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu, A. (2016). Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin. *Sosio nforma Vol. 2, No. 01*, 53-68.
- Soekanto, S. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Sugarto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Ravika Adimatama.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

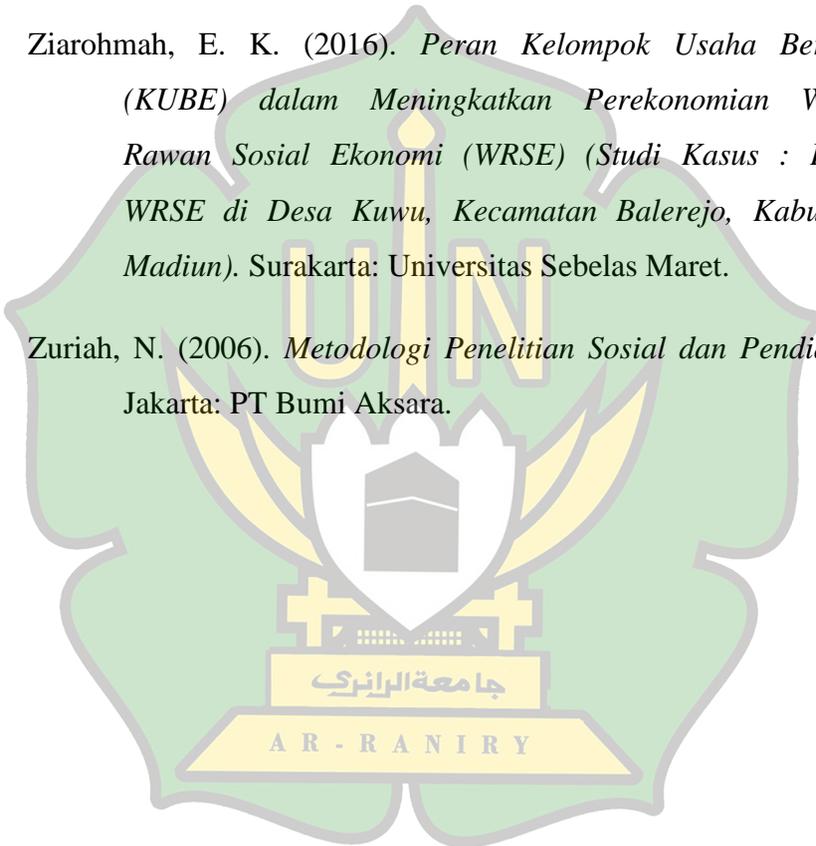
- Suryabrata, S. (1998). *Metode Penelitian* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarfi'I, & Ahmad, A. (n.d.). *Manajemen Masyarakat slam*. Bandung : Gerbang Masyarakat Baru.
- Syawie, M., Amalia, A. D., Jayaputra, A., Suyanto, Muhtar, Pujiyanto, B., . . . Efendi, J. (2018). *Pengaruh Program Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Terhadap Tingkat Kemandirian Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Pesisir*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Tanzeh, A., & Suyitno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardianti, R. R. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi slam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*. Lampung : Universitas slam Negeri Raden ntan .

Widiasti, S. K. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta:
PT Buku Kita.

Ziarohmah, E. K. (2016). *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) (Studi Kasus : KUBE WRSE di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Struktur Pemerintahan Kampung Blang Rakal, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah

1. Reje Kampung (Kepala desa) : Rahmadi
2. BPK (Petue) : Sadra
3. Bendahara BPK (Petue) : Irsina Wati
Sekretaris BPK (Petue) : Zulman S.Pdi
Anggota : 1. Al Jufri Lubis
2. Saiful Bahri
3. Sabaruddin
4. Bendahara : Irine Magfirah Tebe S.Si
5. Imam Kampung : Tgk. Slamet Riyadi
6. Banta Kampung : Rahmatsyah
7. Kaur Perencanaan : Jusanto
8. Kaur Umum : Zikransyah
9. Kaur Keuangan : Irene Magfirah S.Si
10. Ketua Dusun Pasar Rakal : M. Tuahmi
11. Ketua Dusun Teget : Eko Ardana
12. Ketua Dusun Timang Rasa : Sujarno
13. Ketua Dusun Tran Jalung 1 : Saprijal
14. Ketua Dusun Tran Jalung 2 : Untung Sulaiman

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan pegawai Dinas Sosisl Bener Meriah :

1. Tahun berapa program UEP mulai berjalan ?

Jawaban : 2018.

2. Ada berapa jumlah penerima modal bantuan UEP di desa Blang Rakal?

Jawaban : 2018 berjumlah 15 orang, 2019 berjumlah 12 orang, 2020 berjumlah 14 orang.

3. Dalam bentuk apa bantuan UEP diberikan kepada masyarakat?

Jawaban : bantuan yang diberikan berupa modal berbentuk bahan baku sesuai dengan bidang usaha masing-masing penerima.

4. Apakah hanya bantuan berupa modal usaha saja yang masyarakat dapatkan?

Jawaban : selain modal usaha, dinas sosial juga mengadakan pemberdayaan selama 6 bulan. Para penerima bantuan juga memiliki pendamping yang akan memberikan kontribusi dan alternatif akan jalannya usaha dan dapat menjadi peluang untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya.

5. Apakah program UEP ini dinilai berhasil?

Jawaban : dari pengamatan yang kami lakukan, sebagian besar penerima mampu bertahan dan berkembang dari sebelum adanya program ini bahkan saat pandemi

berlangsung.

6. Apa kendala atau faktor yang menghambat Program Bantuan UEP?

Jawaban : awalnya masyarakat kurang mampu untuk memahami teori-teori yang diberikan pendamping. Namun dengan adanya pemberdayaan dan pengawasan yang dilakukan rutin, masyarakat mulai mampu mengembangkan usahanya sedikit demi sedikit.

Lampiran 2. (Lanjutan)

7. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan modal UEP yang diberikan Dinas Sosial kepada keluarga rentan di desa Blang Rakal?

Jawaban : yang pertama pendataan, disini kami melihat orang-orang yang sekiranya layak untuk diberikan bantuan ini, lalu kami melakukan peninjauan dengan cara melihat ke lapangan apakah data yang kami terima sudah sesuai. setelah calon penerima UEP ditemukan, kami mewajibkan seluruh penerima UEP untuk mengikuti sosialisasi yang kami adakan. selanjutnya dana pun dicairkan berupa modal usaha bahan baku sesuai usaha yang dijalani penerima bantuan UEP. tidak berhenti disitu, kami juga menghadirkan pendamping sebagai pengontrol jalannya program.

8. Apa yang ibu ketahui tentang peran program bantuan modal UEP menurut perspektif Ekonomi Islam?

Jawaban : program ini sangat berperan di dalam ekonomi islam, perannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Pemimpin wajib mensejahterakan rakyatnya.

B. Wawancara dengan Ibu Tuginem Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban : jualan kue (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban : setau saya 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban : memiliki surat miskin dari reje kampung (kepala desa) dan memiliki usaha yang ditekuni setiap hari

Lampiran 2. (Lanjutan)

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban : Sudah sesuai, namun masih banyak yang belum terpilih karena kuotanya sedikit.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban : awalnya dilakukan pendataan,lalu sosialisasi kerumah.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: Bantuan diberikan berupa bahan baku untuk berjualan kue seperti tepung, minyak goreng, mentega, dan peralatan-peralatan lainnya. Untuk waktu pemberian bantuan sudah tepat.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban : tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : ya benar sekali

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban : bahan baku yang diberikan saya gunakan untuk modal membuat kue setiap hari.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial?

Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban : kami diajarkan untuk mengelola usaha kami sesuai dengan bidang usaha yang kami tekuni. Seperti menghitung modal awal, laba kotor, laba bersih dan lain-lain.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban : iya masih

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban : ada, pendamping memberikan motivasi berupa semangat untuk menjalani usaha, mengajarkan cara berjualan yang benar dan lainnya.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban : iya paham

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban : program ini sangat membantu masyarakat kecil seperti kami.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban : pemasukan yang tidak stabil saat akhir bulan.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban : program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban : iya, program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban : iya benar

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban : tetap menjaga silaturahmi antara dinas sosial, pendamping, dan penerima UEP.

C. Wawancara dengan Ibu Juraidah Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: Kelontong

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: seingat saya sekitar tahun 2019

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: keluarga dengan ekonomi rentan

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya sesuai kriteria

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: proses terpilihnya anggota yaitu dengan cara pendataan terlebih dahulu.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: dana diberikan berupa modal bahan baku bukan uang. Waktu pemberiannya sudah tepat.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: jika bagi janda seperti saya modal ini adalah satu-satunya sumber modal saya untuk memulai kembali usaha saya setelah beberapa waktu berhenti.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: modal yang diberikan saya gunakan untuk berjualan setiap hari.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: ada, pelatihan berupa pemberian materi tentang mengelola dagangan.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, namun tidak rutin

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, pendamping yang diberikan mengontrol jalannya usaha yang kami geluti, mereka juga memberikan motivasi dan semangat.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya paham. Saya jadi lebih mengerti bagaimana seharusnya mengelola usaha saya.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu janda miskin seperti saya.

Lampiran 2. (Lanjutan)

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya pada barang dagangan yang tidak setiap hari habis terjual. Namun modal kami sudah tertutupi.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: menggunakan modal yang diberikan sebaik-baiknya.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: ya tentu saja

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya benar

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP.

D. Wawancara dengan Ibu Ita Wati Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: Jualan Kue (Home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: sekitar tahun 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: memiliki surat miskin dari reje kampung (kepala desa) dan memiliki usaha yang ditekuni setiap hari

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya benar, karna dari kalangan miskin semua walaupun belum merata semua.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: proses terpilihnya anggota yaitu dengan cara pendataan terlebih dahulu.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: Bantuan diberikan berupa bahan baku untuk berjualan kue seperti tepung, minyak goreng, mentega, dan peralatan-peralatan lainnya.

Untuk waktu pemberian bantuan sudah tepat.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: aset tidak ada, namun kami diberikan pembekalan berupa pengarahan yang dilakukan rutin.

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya benar sekali.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: modal yang diberikan saya gunakan untuk berjualan kue setiap hari

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: kami diajarkan untuk mengelola usaha kami sesuai dengan bidang usaha yang kami tekuni. Seperti bagaimana mengelola kue dengan untung yang sebesar-besarnya.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, pendamping rutin melakukan komunikasi dengan kami.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau

memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, pendamping yang diberikan mengontrol jalannya usaha yang kami geluti, mereka juga memberikan motivasi dan semangat.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: paham

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu masyarakat kecil seperti kami.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya pada tanggal tua, dagangan agak sedikit kurang laku.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP.

Lampiran 2. (Lanjutan)

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: oh iya tentu saja.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya tentu saja.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: terus menjalin silaturrahi terhadap masyarakat.

E. Wawancara dengan Ibu Sumarni Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: titip kue di warung orang (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: masyarakat miskin yang bertempat tinggal di blang rakal

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya benar, teman-teman saya yang dapat bantuan ini semuanya tidak mampu.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: awalnya dilakukan pendataan, lalu kami dipilih.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: ya tepat waktu. Dananya berupa modal bahan baku untuk buat kue.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya benar sekali.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: modal yang diberikan saya gunakan untuk berjualan kue.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: kami diajarkan untuk mengelola usaha kami sesuai dengan bidang usaha yang kami tekuni. Seperti menghitung modal awal, laba kotor, laba bersih dan lain-lain.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, ada 2 kali pertemuan.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, pendamping yang diberikan mengontrol jalannya usaha yang kami jalani, mereka juga memberikan motivasi dan semangat kepada para penerima UEP.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: iya paham. Saya jadi lebih mengerti bagaimana seharusnya mengelola usaha saya agar tidak rugi.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu dan diharapkan untuk terus berjalan kedepannya.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya adalah dari para penerima UEP sendiri. Terkadang kami sulit memahami materi yang diberikan para pendamping.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: dinas sosial menghadirkan pendamping untuk mendampingi dan mengontrol jalannya usaha serta memberikan motivasi agar terus semangat.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, karna program ini sangat membantu perekonomian kami.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya benar, membantu mensejahterakan masyarakat adalah salah satu kewajiban pemerintah.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: tetap menjaga silaturahmi antara dinas sosial, pendamping, dan penerima UEP agar para penerima UEP tetap sejahtera hidupnya.

Lampiran 2. (Lanjutan)

F. Wawancara dengan Bapak Sadri Ariga Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: petani kopi

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: sekitar akhir 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: masyarakat desa ini yang kurang mampu

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya benar, namun kuotanya belum cukup, sehingga banyak dari kalangan kami yang tidak terpilih sebagai penerima UEP.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: dilakukan pendataan terlebih dahulu dari rumah ke rumah.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: iya tepat waktu. Bantuan modal yang diberikan berupa bahan baku yang kami butuhkan untuk jalannya usaha.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : bagi saya ini adalah modal tambahan untuk usaha saya karna usaha ini sudah lama ditekuni.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: bahan baku yang diberikan seperti pupuk saya pakai di kebun kopi saya.

Lampiran 2. (Lanjutan)

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: iya, Dinas sosial melakukan pelatihan dengan memberikan pendamping dan banyak materi. Salah satunya bagaimana mengelola tanah untuk dijadikan pupuk.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, kami rutin diperiksa dan dikontrol oleh pendamping.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya ada. Pendamping banyak memberikan motivasi dengan cara menyemangati usaha kami.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya paham, selama program ini berlangsung pemikiran kami lebih terbuka dan maju.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu kaum miskin.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya pada pelaku UEP, terkadang penerima UEP belum begitu memahami materi yang disampaikan.

Lampiran 2. (Lanjutan)

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin seperti kami.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya tentu saja, karna program ini hidup lebih sejahtera, dan itu adalah perintah Allah untuk mensejahterakan rakyat.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: terus membantu masyarakat dan tidak memutus silaturrahi.

G. Wawancara dengan ibu Rumbiana Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: buat kue (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: penduduk miskin desa blang rakal yang memiliki usaha.

Lampiran 2. (Lanjutan)

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya benar sekali. Kami semua terpilih tanpa pandang bulu

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: melalui pendataan dari kantor camat.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: modal yang diberikan berupa bahan baku usaha kami sehari-hari. Modal yang diberikan juga sudah tepat waktu.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada, saya tidak memperoleh uang atau aset apapun lagi.

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya , bagi keluarga miskin seperti saya, saya menjadikan ini modal utama untuk saya.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: modal yang diberikan saya kelola sebaik mungkin, saya gunakan setiap hari untuk berjualan.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: ada, materi mengenai mengelola usaha.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya,kami diberikan beberapa pendamping yang bisa menampung segala keluh kesah kami dan juga memberikan motivasi kepada kami.

Lampiran 2. (Lanjutan)

11. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya ada. Pendamping selalu semangat memberikan arahan kepada kami, tentang cara berjualan, cara menghitung modal awal dan lama, dan masih banyak lagi.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya saya mengerti.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini harus terus berlanjut agar keluarga rentan bisa sejahtera.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya pada saat memahami materi yang diberikan.untungnya pendamping sabar dalammenjelaskan.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: mungkin dengan cara memanfaatkan modal sebaik-baiknya.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: oh iya tentu saja

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: menurut saya, dengan membantu keluarga miskin saja ini sudah menjadi salah satu keharusan pemimpin. Jadi ini sangat mempertimbangkan sisi syariah dalam agama kita.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: selalu menjaga silaturahmi dan terus membantu agar keluarga rentan bisa sejahtera.

H. Wawancara dengan bapak Mariono Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: kelontong

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: memiliki surat miskin dari reje kampung (kepala desa) dan memiliki usaha yang ditekuni setiap hari

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya sudah sesuai

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: proses terpilihnya anggota yaitu dengan cara pendataan terlebih dahulu.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: bantuan dana berupa bahan baku, seperti barang-barang yang saya jual di warung saya. Pemberian dana juga sudah tepat waktu.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya benar, sebelum adanya bantuan ini dagangan saya sangat sedikit dan hampir bangkrut.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: bahan baku yang diberikan saya jual di warung setiap hari dan hasil penjualan saya putar lagi.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: kami diajarkan untuk mengelola usaha kami sesuai dengan bidang usaha yang kami tekuni. Seperti menghitung modal awal, laba kotor, laba bersih dan lain-lain.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya masih

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, pendamping yang diberikan mengontrol jalannya usaha yang kami geluti, mereka juga memberikan motivasi dan semangat.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: iya mengerti

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu masyarakat kecil

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: pada saat menerima materi terkadang saya lambat untuk memahaminya.

15. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya tentu saja. Karna program ini kami lebih sejahtera.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya benar. Menolong adalah salah satu perintah agama Islam.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: menjaga terus silaturrahi antar penerima UEP dengan pendamping dan Dinas Sosial.

1. Wawancara dengan ibu Rumawati Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: menjahit (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: masyarakat miskin yang memiliki usaha.

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya benar, karena dari kalangan miskin semua walaupun belum merata semua.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: melalui pendataan dan sosialisasi

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: ya, tepat waktu. Proses pemberian dananya melalui pendataan terlebih dahulu, kemudian sosialisasi, lalu masyarakat yang terpilih diberikan modal berupa bahan baku usaha yang digelutinya.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : oh iya tentu. Apalagi penjahit seperti saya, mesin yang lama sudah tua dan kurang berfungsi dengan baik. Jadi mesin baru yang diberikan saya gunakan sebagai modal utama dalam usaha saya.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: saya menggunakan mesin jahit dan bahan-bahan lainnya untuk menjahti pesanan pelanggan.

Lampiran 2. (Lanjutan) R A N I R Y

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial?

Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: ada, pelatihan berupa pengarahan saat sosialisasi dan motivasi dari pendamping.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, tentu saja.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, pendamping yang diberikan mengontrol jalannya usaha yang kami geluti, mereka juga memberikan motivasi dan semangat.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, saya paham.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu penjahit kecil rumahan seperti kami.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya saat musim-musim tertentu jahitan agak sepi.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: menggunakan modal yang diberikan sebaik-baiknya agar tetap terjaga fungsinya dengan baik.

Lampiran 2. (Lanjutan)

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya tentu saja.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya, mensejahterakan masyarakat adalah keharusan pemimpin dalam islam.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: tetap menjaga silaturahmi antara dinas sosial, pendamping, dan sesama penerima UEP.

J. Wawancara dengan ibu Idyani Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Jawaban: buat kue (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: keluarga dengan tingkat ekonomi rendah.

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya sudah sesuai.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: melalui pendataan terlebih dahulu.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: dana yang diberikan sudah tepat waktu. Dana berupa bahan baku untuk membuat kue.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya benar.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?.....

Jawaban: bahan baku yang diberikan saya gunakan setiap hari, lalu uang yang saya peroleh saya putar untuk esok harinya.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial? Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: pelatihan yang diberikan berupa sosialisasi tentang memperoleh keuntungan dalam berdagang.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, rutin.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: ada, pendampinglah yang memberikan semangat dan selalu mengajarkan kami.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya paham.

Lampiran 2. (Lanjutan)

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini harus diteruskan, dan jika bisa kuotanya ditambah agar teman-teman saya yang lain juga mendapatkan bantuan ini.

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya pada pembeli, kadang sepi dan kadang rame.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: program ini menghadirkan pendamping untuk mengontrol jalannya usaha, pendamping memberikan

motivasi dan pengajaran kepada penerima UEP sehingga kami bisa mengelola usaha dengan baik.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: oh iya tentu.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: dengan memberikan bantuan saja ini sudah menjadi salah satu perintah agama kita.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: tetap menjaga silaturahmi sesama penerima UEP.

K. Wawancara dengan ibu Marsidah Penerima Bantuan UEP

1. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?

Lampiran 2. (Lanjutan) جامعة الرائد

Jawaban: jualan kue (home industri)

2. Sejak kapan Program Bantuan Modal UEP berlangsung di wilayah ini ?

Jawaban: 2018

3. Apa saja kriteria calon penerima anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: memiliki surat miskin dari reje kampung (kepala desa) dan memiliki usaha yang ditekuni setiap hari.

4. Apakah menurut bapak/ibu anggota Program Bantuan Modal UEP yang dipilih sesuai dengan kriteria?

Jawaban: iya sudah sesuai.

5. Bagaimana proses terpilihnya anggota Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: proses terpilihnya anggota yaitu dengan cara pendataan terlebih dahulu.

6. Bagaimana proses pemberian dana bantuan modal yang dilaksanakan? Apakah tepat waktu?

Jawaban: ya, tepat waktu. Proses pemberian dananya melalui pendataan terlebih dahulu, kemudian sosialisasi, lalu masyarakat yang terpilih diberikan modal berupa bahan baku usaha yang digelutinya.

7. Apakah ada pemberian atau penambahan aset lain selain modal awal?

Jawaban: tidak ada

8. Apakah program ini menjadi sumber modal utama dalam usaha produktif?

Jawaban : iya benar, sebelum adanya bantuan ini dagangan saya sangat sedikit dan hampir bangkrut.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Lampiran 2. (Lanjutan)

Jawaban: bahan baku yang diberikan saya jual di warung setiap hari dan laba penjualan saya putar lagi.

9. Bagaimana proses pengelolaan modal yang diberikan kepada bapak/ibu?

Jawaban: bahan baku yang diberikan saya jual kemudian labanya saya gunakan untuk kehidupan sehari-hari.

10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial?

Jika ada, materi apa yang diberikan?

Jawaban: iya, Dinas sosial melakukan pelatihan dengan memberikan pendamping dan banyak materi. Salah satunya bagaimana mengelola tanah untuk dijadikan pupuk.

11. Apakah bapak/ibu masih rutin menjalin komunikasi dengan pihak Dinas Sosial?

Jawaban: iya, masih.

12. Apakah ada pendamping dalam Program Bantuan Modal UEP? Jika ada bagaimana pendamping mendampingi atau memberikan motivasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya ada. Pendamping selalu semangat memberikan arahan kepada kami, tentang cara berjualan, cara menghitung modal awal dan lama, dan masih banyak lagi.

13. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya, saya mengerti.

14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Program Bantuan Modal UEP ini?

Jawaban: program ini sangat membantu masyarakat.

Lampiran 2. (Lanjutan)

15. Apa yang menjadi hambatan selama pelaksanaan program?

Jawaban: hambatannya hanya saat akhir bulan,terkadang kue saya tidak habis terjual.

16. Upaya apa yang dilakukan untuk menghasilkan ekonomi produktif secara maksimal dalam pemanfaatan modal yang diberikan?

Jawaban: memutar modal sebaik-baiknya agar kerugian bisa dihindari.

17. Apakah program ini berperan baik dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima Program Bantuan Modal UEP?

Jawaban: iya,tentu saja.

18. Apakah Program Bantuan Modal UEP mempertimbangkan dari sisi syariah atau agama?

Jawaban: iya benar. Membantu masyarakat adalah perintah agama kita karna itu salah satu cara mensejahterakan umat.

19. Bagaimana merumuskan Program Bantuan Modal UEP tersebut agar dapat terjaga syariahnya?

Jawaban: selalu menjaga silaturrahi dan terus membantu agar keluarga rentan bisa sejahtera.

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Sumarni penerima bantuan UEP



Wawancara dengan Ibu Juraidah penerima bantuan UEP



Wawancara dengan Ibu Ita Wati penerima bantuan UEP



Wawancara dengan Bapak Sadri Ariga penerima bantuan UEP



Wawancara dengan Ibu Tuginem penerima bantuan UEP



Wawancara dengan bapak Mariono penerima bantuan UEP



Wawancara dengan ibu Rumbiana penerima bantuan UEP



Wawancara dengan ibu Rumawati penerima bantuan UEP



Wawancara dengan ibu Idyani penerima bantuan UEP



Struktur Desa Blang Rakal



Foto bersama Bapak Kepala Desa dan Perangkat Desa Blang Rakal

